

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA CORONG BERHITUNG
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA POKOK BAHASAN OPERASI
BILANGAN DI KELAS III MI AL-
MUNAWWARAH KEC. SARJO
KAB. PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

NURSAM
NIM:151040012

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2019 M,
12 Dzulkaidah 1440 H

Penulis/peneliti,


Nursam
NIM, 15.1.04.0012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 15 Juli 2019 M,
12 Dzulkaidah 1440 H

Penulis/peneliti,


Nursam
NIM, 15.1.04.0012

ABSTRAK

Nama : Nursam
NIM : 15.1.04.0012
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III MI Al-Munawwara Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

Skripsi ini berkenaan dengan “Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III MI Al-Munawwara Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu”. Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah bagaimana efektifitas penggunaan media corong berhitung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian di kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi efektifitas penggunaan media corong berhitung dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian di kelas III MI Al-Munawwara Sarjo.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model penelitian tindakan kelas ini yaitu model bersiklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Subjek penelitian ini terdiri dari 24 peserta didik pada kelas III dengan teknik pengumpulan data yang meliputi: observasi, wawancara, catatan lapangan, tes pratindakan, tes awal, dan tes akhir tindakan.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa melalui tindakan pada siklus I mengalami peningkatan persentase dimana siklus I yaitu 54,16% dan siklus II yaitu 95,83% dengan selisih persentase antara kedua siklus yaitu 41,67% sedangkan pembelajaran mengenai aktivitas guru (peneliti) mengalami peningkatan dengan perolehan persentase siklus I yaitu 77,5% dan siklus II 100% sehingga selisih antara kedua siklus adalah 22,5% adapun aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase pada siklus I yaitu 68,75% siklus II yaitu 100% sehingga antara kedua siklus mengalami selisih 31,25%. Mengenai peningkatan persentase pada hasil belajar dan proses pembelajaran menunjukkan bahwa media corong berhitung efektif digunakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media corong berhitung efektif dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar meningkat.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Juli 2019 M,
12 Dzulkaidah 1440 H

Penulis/peneliti,

Nursam
NIM, 15.1.04.0012

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan judul “Evektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan di Kelas III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu”. dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Teristimewa dan terutama sekali penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Hamasan dan Ibunda Darasia atas segala pengorbanan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu sejak kecil sampai sekarang ini. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Aamiin

Terwujudnya skripsi ini merupakan usaha maksimal yang telah penulis lakukan, dan peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak mengalami kendala, namun demikian semua itu dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs.

Thalib, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Moh Arfan Hakim, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran yang sangat bermanfaat dan juga Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji dari proposal sampai skripsi yang banyak memberikan arahan-arahan dan masukan sampai tersusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih peneliti haturkan pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah memimpin IAIN Palu semoga kepemimpinan Bapak senantiasa diridhai Allah Swt.
2. Bapak Dr. Mohammad Idham, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak memberikan pelayanan kepada mahasiswa tarbiyah khususnya.
3. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Ubadah, S.Pd.,M.Pd, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Khaeruddin Yusuf, S.Pd., M.Phil., selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam proses perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan Ibu Supiani, S.Pd dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada penulis dalam mencari referensi sebagai bahan skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palu yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menuntut di Program Studi PGMI.
7. Bapak Rahman, S.Pd.I Kepala MI Al-Munawwarah Sarjo dan Ibu Nur Amah, S.Pd., Guru mata pelajaran matematika sekaligus wali kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut. Serta kepada adik-adikku tercinta peserta didik kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo.
8. Teman seperjuangan PGMI angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
9. Kepada sahabat-sahabat terbaikku, Nuritasari, Silvana, Siti Nurrasyidah yang selalu setia untuk saling berbagi canda tawa, semangat, dan motivasi yang tidak akan pernah penulis lupakan.
10. Seluruh keluarga besarku yang telah memberikan bantuan dan spirit kepada penulis. Semoga pengorbanan kalian selama ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala di sisi-Nya.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu-persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat ridha-Nya.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT, penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya Aamiin.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan nilai bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama maupun bangsa dan negara. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palu, 13 juli 2019
Penulis

Nursam
NIM, 15.1.04.0012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Kerangka Pemikiran	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
1. <i>Efektifitas</i>	11
2. <i>Media Pembelajaran</i>	13
3. <i>Media Corong Berhitung</i>	19
4. <i>Hasil Belajar</i>	21
5. <i>Hakikat Pembelajaran Matematika</i>	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
F. Indikator Keberhasilan	38
G. Prosedur Penelitian	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MI Al-Munawwarah Sarjo	42
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil MI Al-Munawwarah Sarjo	43
Tabel 4.2 Visi dan Misi MI Al-Munawwarah Sarjo	45
Tabel 4.3 Tujuan MI Al-Munawwarah Sarjo.....	46
Tabel 4.4 Keadaan Peserta didik MI Al-Munawwarah Sarjo	47
Tabel 4.5 Keadaan Guru MI Al-Munawwarah Sarjo.....	48
Tabel 4.6 Klasifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I	57
Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru (peneliti) dan Peserta didik Siklus I.....	59
Tabel 4.8 Klasifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II.....	67
Tabel 4.9 Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru (peneliti) dan Peserta didik Siklus II	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Arsip Penilaian dari Guru.....	4
Gambar 1.2 Arsip Penilaian dari Guru.....	4
Gamabr 1.3 Arsip Penilaian dari Guru.....	5
Gambar 1.4 Prosedur Penelitian.....	7
Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 3.1 Diagram Alur Desain Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tes Awal.....	75
Lampiran 2. Kunci Jawaban Tes Awal	76
Lampiran 3. Hasil Kerja Informan Tes Awal.....	77
Lampiran 4. Analisis Hasil Tes Awal	79
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	80
Lampiran 6. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	85
Lampiran 7. Kunci Jawaban LKS Siklus I.....	86
Lampiran 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I.....	87
Lampiran 9. Format Wawancara Siklus I	90
Lampiran 10. Catatan Lapangan Siklus I.....	92
Lampiran 11. Tes Akhir Tindakan Siklus I.....	93
Lampiran 12. Kunci Jawaban Tes Akhir Tindakan Siklus I.....	94
Lampiran 13. Hasil Kerja Informan Tes Akhir Tindakan Siklus I	95
Lampiran 14. Analisis Hasil Tes Akhr Tindakan Siklus I.....	98
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	99
Lampiran 16. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	104
Lampiran 17. Kunci Jawaban LKS Siklus II	105
Lampiran 18. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II.....	106
Lampiran 19. Format Wawancara Siklus II	110
Lampiran 20. Catatan Lapangan Siklus II	112
Lampiran 21. Tes Akhir Tindakan Siklus II	113
Lampiran 22. Kunci Jawaban Tes Akhir Tindakan Siklus II.....	114
Lampiran 23. Hasil Kerja Informan Tes Akhir Tindakan Siklus II.....	115
Lampiran 24. Analisis Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II.....	117
Lampiran 25. Foto Dokumentasi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pemerintah merumuskannya dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Pembangunan manusia seutuhnya dibidang Pendidikan merupakan sarana dan wana yang sangat penting dan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu bidang Pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

¹ Undang-undang Tentang Sikdinas dan Peraturan Pelaksanaannya, *Pedoman Pendirian Sekolah Dari SD sampai Universitas*, (Jakarta: CV. TamitaUtama, 2004),7.

Mendukung pembentukan SDM yang berkualitas, dalam sistem Pendidikan nasional, matematika dijadikan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik Pendidikan dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Selanjutnya, belajar matematika dapat melatih cara berfikir dan bernalar, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan, sehingga matematika merupakan bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetitif.

Matematika sebagai disiplin ilmu turut andil dalam pengembangan dunia teknologi yang kini telah mencapai puncak kecanggihan dalam mengisi berbagai dimensi kebutuhan hidup manusia. Era global yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika, industri otomotif, perbankan, dan dunia bisnis lainnya, menjadi bukti nyata adanya peran matematika dalam revolusi teknologi.

Melihat betapa besar peran matematika dalam kehidupan manusia bahkan masa depan suatu bangsa, maka aspek yang perlu diperhatikan adalah pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, sebab melalui pemahaman konsep, dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, sehingga akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sebagai salah satu komponen pembelajaran yang mampu memilih model, metode, strategi ataupun pendekatan serta pemilihan media yang tepat dengan materi yang akan diajarkan sehingga dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Banyak pendapat yang dikemukakan oleh berbagai pihak yang menyatakan bahwa banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar matematika. Hal tersebut tidak hanya dialami oleh peserta didik di Indonesia

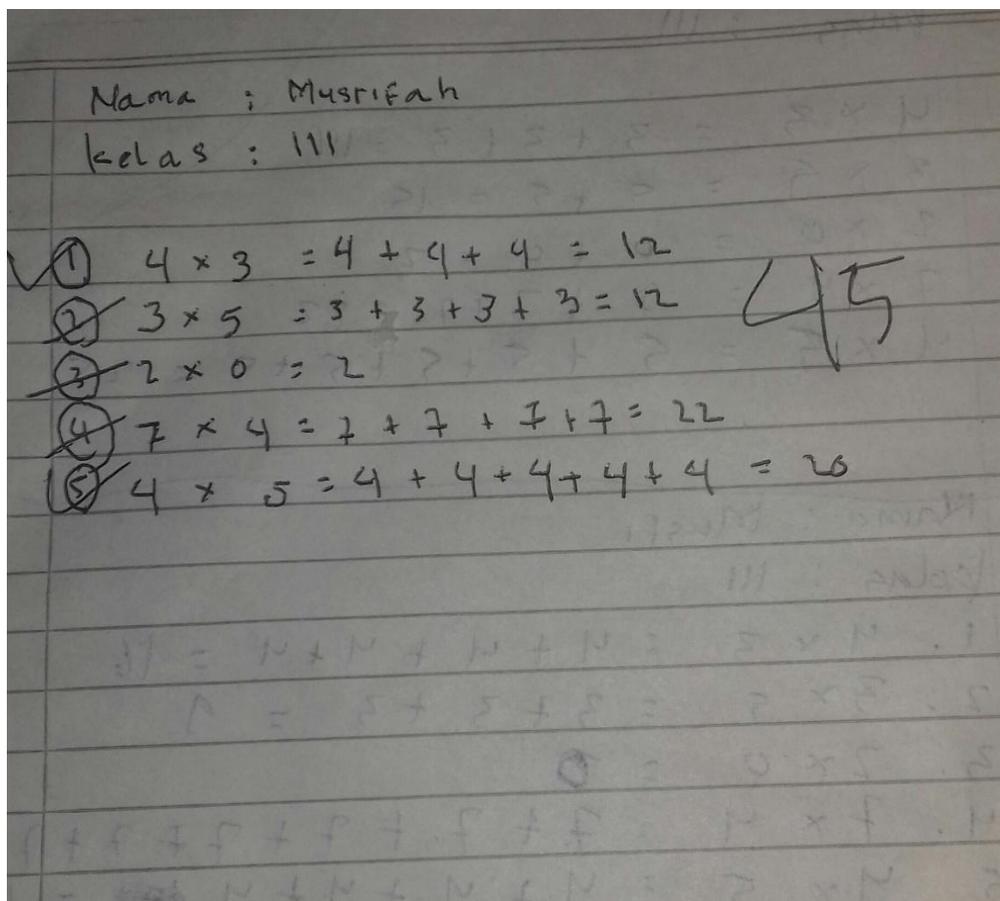
tetapi juga dialami oleh peserta didik di berbagai negara. Upaya-upaya mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut telah banyak dilakukan, bahkan masih terus diupayakan. Upaya dilakukan dengan memperhatikan penyebab kesulitan tersebut, baik yang bersumber dari diri peserta didik sendiri maupun yang bersumber dari luar diri peserta didik.² Seringkali hanya penyebab kesulitan yang bersumber dari diri peserta didik yang mendapat sorotan tajam. Seolah-olah tidak ada penyebab kesulitan yang bersumber justru dari luar diri peserta didik, misalnya dari cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang dilakukan kurang tepat. Dari pengamatan penulis dan hasil wawancara yang sudah dilakukan pada saat observasi awal, antara penulis dengan guru mata pelajaran sekaligus guru wali kelas bahwa dari hasil pengamatan penulis tidak terdapat adanya media atau alat peraga didalam sekolah tersebut dan terbukti setelah penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran matematika bahwa guru tersebut jarang menggunakan media pada saat pembelajaran matematika berlangsung, media yang biasa digunakan hanya seadanya saja berupa batu atau lidi yang ada disekitar sekolah. Maka dari itu peserta didik tidak termotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Salah satu materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik di tingkat SD/MI adalah materi Operasi Hitung Bilangan. Materi tersebut merupakan pengetahuan dasar dalam mempelajari matematika dan banyak kaitannya dengan disiplin ilmu lain, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,

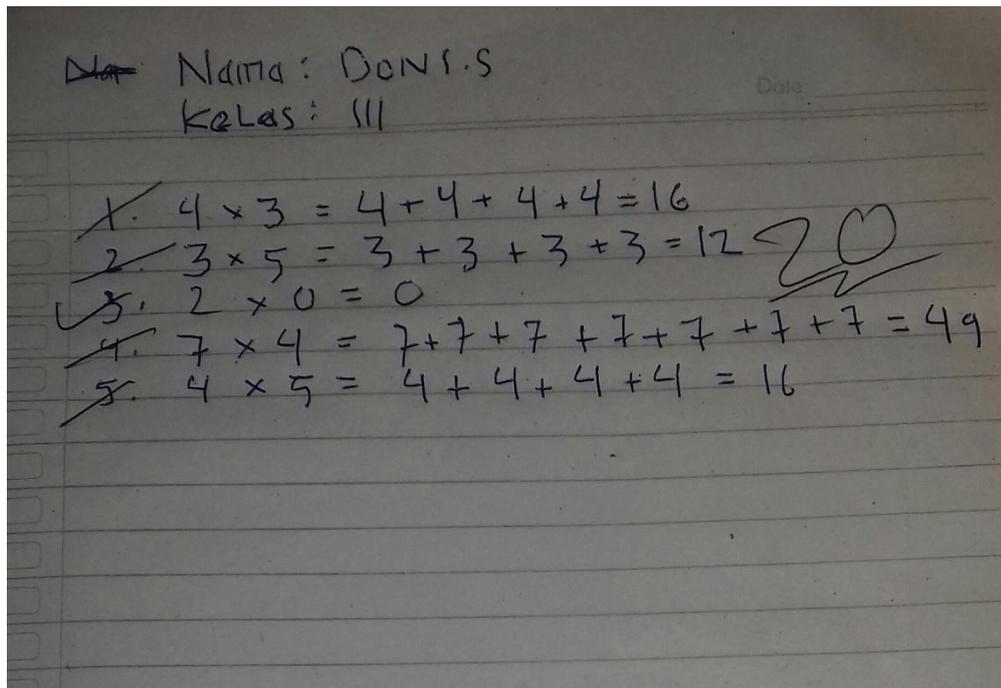
² Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* (yogyakarta: Graha ilmu 2016), 36.

pengetahuan dasar khususnya operasi hitung bilangan perlu perhatian yang serius sejak dini.

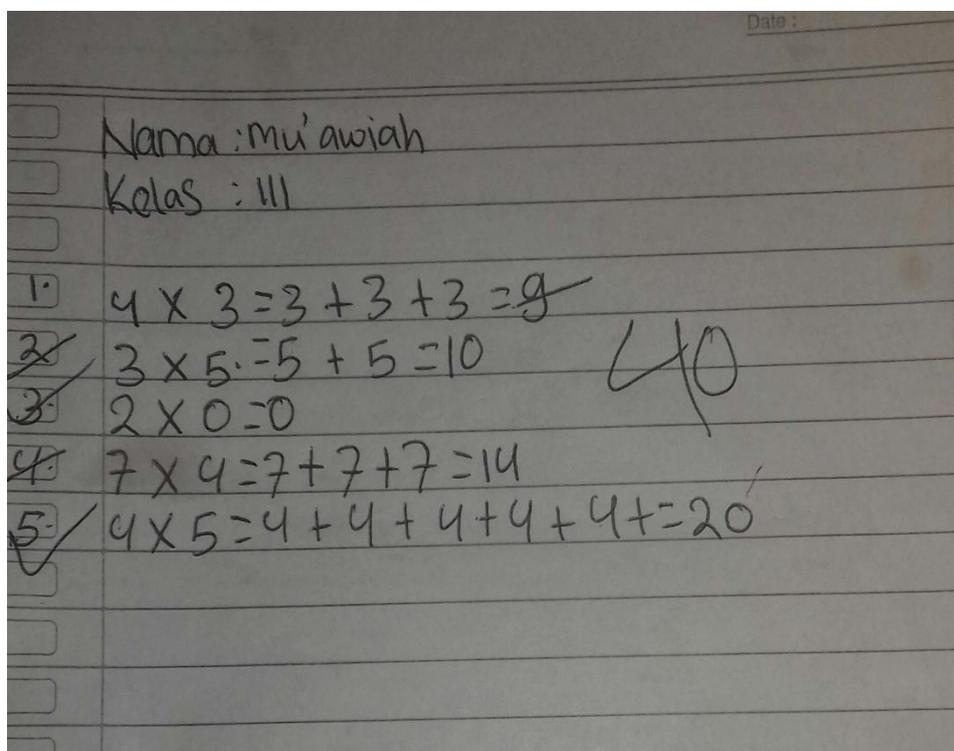
Berdasarkan laporan hasil wawancara guru kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo terhadap penulis, dalam mengajarkan matematika khususnya operasi hitung bilangan ditemukan sekitar 80% peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal. Kesulitan yang dimaksud antara lain:



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3

Setelah melihat hasil kerja peserta didik tanpa menggunakan alat atau media di atas maka penulis mengusulkan penggunaan media pembelajaran. Kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal operasi hitung bilangan salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemanfaatan alat atau media dalam pembelajaran matematika.

Melihat faktor ataupun permasalahan di atas, maka diperlukan suatu media atau perantara yang tepat agar tujuan pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian adalah “corong berhitung”. Sehingga peserta didik dapat berperan aktif selama pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti dan guru memutuskan untuk menggunakan media corong berhitung sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada dikelas III MI Al-Munawwarah Sarjo.

Penggunaan media corong berhitung dalam pembelajaran matematika, terutama pada operasi hitung bilangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik lebih bersemangat lagi dalam belajar. Karena peserta didik langsung berperan dalam penggunaan media yang cukup menarik perhatian dikalangan anak-anak. Media ini dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga lebih semangat lagi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pokok Bahasan Perkalian di Kelas III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hasil belajar peserta didik matematika pada pokok bahasan operasi hitung bilangan di kelas III MI AL-Munawwarah Sarjo dalam penggunaan media corong berhitung?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang diharapkan berdasarkan rumusan masalah di atas, adalah untuk memperoleh deskripsi efektifitas penggunaan media corong berhitung dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian di kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini

1. Peserta didik

Membantu peserta didik mengatasi masalah atau kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian sehingga dapat meningkatkan dan motivasi belajar peserta didik dalam matematika.

2. Guru

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran perkalian

- b. Sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan profesional, baik kemampuan menyajikan maupun mengembangkan materi matematika.
- c. Dapat melatih diri untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi diri, sehingga guru mencari solusi yang dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.

3. Sekolah

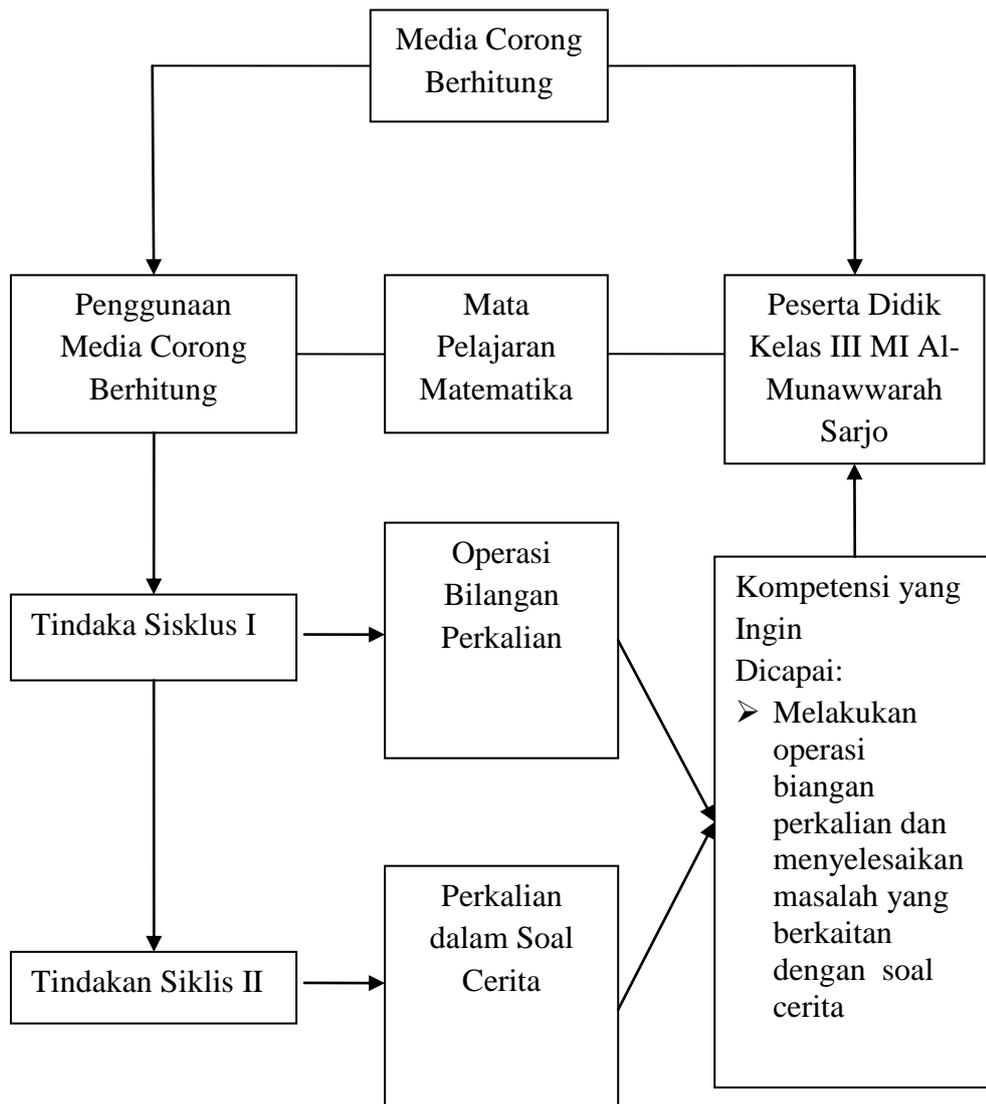
Sebagai bahan masukan terutama dalam perbaikan pembelajaran matematika di sekolah khususnya di MI Al-munawwarah Sarjo.

D. Penegasan istilah

1. Media corong berhitung dalam hal ini adalah salah satu media pembelajaran inovatif yang diusulkan oleh penulis agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Hasil belajar yang dimaksud penulis adalah nilai hasil akhir peserta didik setelah melalui proses pembelajaran menggunakan media corong berhitung.

E. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pikir penelitian yang akan peneliti lakukan dijelaskan dalam bagan berikut:



Gambar 1.5. Kerangka Pemikiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dilihat dari pengamatan penulis terdapat banyak sekali hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan media corong berhitung dengan hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Erna Yuniawati 2016, dengan judul “Peningkatan hasil belajar matematika melalui media corong berhitung di kelas II Madrasah Ibtidaiyah ma’arif Blotongan salah tiga”. Penelitian ini terbukti keberhasilannya pada siklus II, dinyatakan bahwa nilai rata-rata mencapai 84,1 atau 86,36 %.³
2. Uswatun Hasanah 2017/2018, dengan judul “Pengaruh penggunaan alat peraga corong berhitung terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN I Merambu”. Dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 95% dan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima maka penelitian ini dinyatakan berhasil.⁴

Dari penelitian diatas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penggunaan subjek, objek penelitian, pengolahan datanya dan lokasi penelitian. Penelitian ini membahas tentang efektifitas penggunaan media

³Erna Yuniawati, *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Blotongan Salah Tiga*,(2016).

⁴Uswatun Hasanah, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN I Merambu* (2017/2018).

corong berhitung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan operasi bilangan di kelas III MI Al-Munawwarah kec. Sarjo kab. Pasangkayu. Dan menekankan pada penggunaan media corong berhitung yang dilihat dari hasil tes yang dilakukan.

B. Kajian Teori

1. Efektifitas

Efektifitas adalah suatu tujuan yang ingin dibuktikan penulis mengenai penggunaan media corong berhitung. Mengenai hal tersebut, penulis memulai menguraikan definisi efektifitas berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai berikut:

Efektifitas berasal dari kata, efektif yang berarti ada efeknya akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, dapat membawa hasil, berhasil guna, mulai berlaku.⁵

Efektivitas didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur membawa hasil yang merupakan keberhasilan dari suatu usaha dan tindakan, dalam hal ini efektifitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan intruksional khusus yang telah di cadangkan. Media pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tujuan intruksional khusus yang telah di cadangkan lebih banyak tercapai.

Menurut Streers yang dikutip oleh Ahmad Habibullah, efektifitas adalah konsistensi kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 250

Adapun Stoner yang dikutip pula oleh Ahmad Habibullah dkk, memberikan definisi efektifitas sebagai kemampuan menentukan tercapainya tujuan.⁶

Efektifitas pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu segala daya upaya guru untuk membentuk para peserta didik agar bisa belajar dengan baik.⁷

Efektif belajar yang dikemukakan oleh Makmum yang dikutip oleh Saiful Segala bahwa membawa pengaruh atau manfaat tertentu bagi pelajar, (setidaknya sampai batas tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan, dapat diproduksi dan dipergunakan seperti dalam pemecahan masalah (*problem solving*) baik ujian ulangan dan sebagainya maupun penyesuaian diri bagi kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁸

Saiful berpendapat bahwa efektif belajar dapat ditujukan sebagai berikut:

- a. Tepat waktu atau efisien waktu
- b. Pertanyaan sederhana informasi lengkap
- c. Cepat menguasai konsep
- d. Media sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator
- e. Irit biaya.⁹

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

⁶ Ahmad Habibullah dkk, *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008), 6

⁷ Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inofatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2009), 20

⁸ Saiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 174

⁹ Ibid, 174

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Jadi secara bahasa media berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Menurut Anderson dalam Uswatun Hasanah, media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para peserta didik.¹¹

Brown mengungkapkan dalam Ahmad Wahid bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi terhadap efektifitas pembelajaran.¹²

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Scramm dalam Rusman, media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh guru (*by utilization*) dalam kegiatan pembelajaran, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia dilingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (*by desain*) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat

¹⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : PT Pustaka Instan Madani, 2012), 27-28

¹¹ Ibid, 46.

¹² Ahmad Wahid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 43.

diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹³

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.¹⁴

Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dilihat didengar atau diraba dengan pancaindra. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.

b. Prinsip Prinsip Penggunaan Media

Adapun prinsip-prinsip penggunaan media pembelajaran dalam Ahmad Wahid sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran
- 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi peserta didik
- 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien.¹⁵

¹³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2017), 213

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2002),136

¹⁵ *Ibid*,46

c. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Secara umum, Sadiman menyatakan dalam Rostina Sundayana bahwa media mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
- 6) Menyampaikan pesan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- 7) Pembelajaran dapat lebih menarik
- 8) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
- 9) Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
- 10) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
- 11) Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
- 12) Sikap positif peserta didik terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.¹⁶

Fungsi media pembelajaran adalah untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, atau merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru, dalam penggunaan media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran, media pengajaran juga bukan alat hiburan akan tetapi media pengajaran untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut juga merupakan bentuk upaya untuk mempercepat proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

¹⁶Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan para Pecinta Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 7-8

d. Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Rostina Sundayana, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
 - b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Jenis media yang tergolong kedalam media visual adalah: film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
 - c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan yang kedua.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
 - a) Media yang memiliki daya imput yang luas dan serentak, seperti radio dan televisi. Melalui kedua media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 - b) Media yang mempunyai daya imput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film slide, film, video dan lain sebagainya.

- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi:
- a) Media yang diproyeksikan, seperti film, slide, film strip, transparansi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film, proyektor untuk memproyeksikan film, slide proyektor untuk memproyeksikan film slide, *overhead projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.¹⁷

Memahami karakteristik berbagai media pengajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam kaitannya dengan keterampilan pemilihan media pengajaran. Sedangkan apabila kurang memahami karakteristik media tersebut, guru akan dihadapkan kepada kesulitan dan cenderung bersikap spekulatif. Sebelum menggunakan media dalam pembelajaran, guru harus memahami jenis dan karakteristik dari media yang akan digunakan. Dengan penggunaan media, guru harus meyakinkan diri bahwa media tersebut benar-benar memberikan nilai positif terhadap kualitas pembelajaran yang akan digunakannya.

e. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran dimaksud agar guru mampu menentukan pilihan yang sesuai dengan kebutuhan pada saat melakukan

¹⁷Ibid, 13-14

kegiatan belajar mengajar. Harapan yang besar tentu saja agar media menjadi alat bantu yang dapat memperlancar dan mempermudah pencapaian tujuan pengajaran.

Sudirman N dalam Rostina Sundayana mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pengajaran yang dibaginya kedalam 3 kategori, sebagai berikut

1) Tujuan pemilihan

Memilih media yang akan digunakan harus sesuai berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas.

2) Alternatif pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat berbagai media yang dapat diperbandingkan.

3) Kriteria pemilihan media

Kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, artinya dalam menentukan media yang akan digunakan pertimbangannya bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau pencapaian tujuan yang diinginkan.¹⁸

3. Media Corong Berhitung

Corong berhitung adalah sebuah media tiga dimensi yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Menurut Asyhar, dalam Tety Andri Yani media

¹⁸Ibid, 16-17

tiga dimensi yaitu media yang penampilannya mempunyai ukuran, Panjang, lebar, dan tinggi / tebal serta dapat diamati dari arah mana saja.¹⁹



Gambar 2.1



Gambar 2.2

Corong berhitung adalah sebuah alat bantu atau media yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi operasi hitung bilangan yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

a. Cara Membuat Corong Berhitung

Cara membuat corong berhitung dalam Erna Yuniawati adalah :

- 1) Potong botol air mineral menggunakan *cutter*, ambil bagian atasnya saja.
- 2) Susun mendatar ke-10 bagian atas botol diatas permukaan kardus. Atur jaraknya, kemudian buat lubang sebesar mulut botol. Setelah itu masukkan mulut botol ke lubang yang telah dibuat pada kardus sehingga botol tersusun rapi dan tidak bergeser.
- 3) Potong kardus menggunakan *cutter* sehingga membentuk sebuah balok dengan panjang disesuaikan dengan lebar botol yang tersusun.
- 4) Buat laci disalah satu bagian panjang kardus dimana botol terletak dibagian bawah atasnya. Buatlah pegangan laci dari tali.

¹⁹Tety Andri Yani, *Pengembangan Media Corong Berhitung pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Cacah Di Kelas II Sekolah Dasar*, (Skripsi PGSD, Jambi, 2018), 6.

- 5) Setelah lacinya jadi, buatlah latar (bentuk bebas). Pada latar pasang gantungan korden sejajar dengan jarak botol.
- 6) Tempel latar tersebut pada salah satu sisi kardus yang bertolak belakang dengan sisi laci berbentuk balok.²⁰

b. Langkah-Langkah Penggunaan Media Corong Berhitung

Adapun penggunaan media corong berhitung sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan soal (5x3)
- 2) Peserta didik menyiapkan manik
- 3) Peserta didik memasukkan manik kedalam corong, 1 corong sebanyak 5 manik dan berhenti dicorong ke 3.
- 4) Banyak manik yang terisi dalam corong merupakan jawaban dari soal yang diberikan oleh guru.

4. Hasil Belajar

Adapun hasil belajar yang diuraikan oleh penulis dari beberapa pakar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek. Untuk mencapai hasil belajar berdasarkan pengajaran yang efektif dan efisien tidak hanya di lihat dari segi pengetahuan saja, melainkan juga melihat perubahan dari segi perilaku (afektif), dan kemampuan (psikomotorik)²¹.

Seperti ketiga aspek tersebut merupakan komponen pengetahuan yang akan

²⁰ Erna Yuniawati, *Peningkatan hasil belajar matematika melalui media corong berhitung di kelas II Madrasah Ibtidaiyah ma'arif Blotongan salah tiga*, (2016), 48-49.

²¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24

dikembangkan dan telah menjadi ketetapan pada penerapan Kurikulum 2013 yang bertaraf pengembangan pengetahuan berbasis karakter.

Hasil belajar menurut Sudaja dalam Nugraheni Eka, A. Adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²² Uraian tersebut searah dengan defenisi hasi belajar sebelumnya. Kemampuan yang diharapkan nampak dari hasil beljar peserta didik tidak hanya dilihat dari ranah kognitif tapi melainkan terdapat pengembangan diranah afektif dan psikomotorik.

Selanjutnya menurut Davis dalam Nugraheni Eka, A. menyatakan dalam setiap proses belajar akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat di ukur. Hasil nyata ini dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk macam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai peserta didik, misalnya nilai ulangan, nili tugas-tugas baik secara kelompok maupun secara individu, pekerjaan rumah baik secara kelompok maupun secara individu, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, dan sebagainya.²³ Uraian tersebut sejalan dengan penerapan metode pemberian tugas sebagai bentuk usaha untuk memperoleh meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang diperoleh melalui tes yang diberikan.

²² Nugraheni Eka A, *Perbedaan Belajar Matematika antara yang Diberi Tugas Kelompok dengan Tugas Secara Individu pada Materi Hubungan Antar Sudut Kelas VII SMP Negeri 2 Tahun Ajaran 2012/2013*, (Universitas: Salatiga), 5

²³ Ibid, 6-7

Menurut Suprijono dalam Arif Mustafa, bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut.

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi nilai-nilai sebagai standar perilaku.²⁴

²⁴Ibid, 22-23

Menurut Slameto dalam Eni Kusriani, Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁵ Hasil adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berfikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis.²⁶ Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.

Surya mengemukakan dalam Rusman bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan

²⁵ Eni kusriani, *“Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III Sdn 3 Karang Bongkot”*, (Universitas: Mataram, 2016-2017), 24

²⁶ Vincentia Orisa Ratih Prastiwi, *Pengembangan alat peraga pembelajaran matematika untuk siswa kelas III SD materi perkalian berbasis metode Montessori*, (Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2016), 15

perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri berinteraksi dalam lingkungannya.²⁷

Belajar diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan kegiatan-kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Selanjutnya ada yang mendefinisikan bahwa “belajar adalah berubah”. Belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya

Kline dalam Pitadjeng, belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Belajar matematika adalah belajar tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika yang terdapat didalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan-hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.²⁸

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modifcaion or strengthening of behafior though experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi leih luas dari itu, yakni mengalami.²⁹

²⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2017),76.

²⁸ Drs Pitadjeng, *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan* (yogyakarta: Graha ilmu), 36.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2016), 27

Ciri-ciri belajar diungkapkan oleh Burhanuddin dan Wahyuni dalam M.Thobroni yaitu sebagai berikut:

1. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubahan tingkahlaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.³⁰

Ada beberapa pendapat tentang hasil belajar antara lain: hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Belajar tersebut dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan tentang materi yang dipelajarinya. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi peserta didik belajar merupakan berakhirnya suatu materi pelajaran dan puncak pembelajaran.³¹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktifitas belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.³²

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih

³⁰ M.Thobroni, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015),16-18.

³¹ Astriani. *Efektifitas Model Pembelajaran Improve Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai*. (Universitas Muhammadiyah: Bone, 2016), 8-9.

³² Mulyani Sumantri, dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (2007), 213.

dominan dari pada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.³³ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah mengalami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.³⁴

Dari uraian yang dijelaskan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi hingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Adapun Faktor faktor yang berkaitan pada saat terjadinya proses belajar sangatlah mempengaruhi hasil belajar. Menurut Ngalim Purwanto dalam Devi Ratnasari berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yang kemudian mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Faktor dalam individu

Faktor fisiologis : keadaan fisik dan panca indra

³³Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang Press, 2000), 315.

³⁴S.Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 17

Faktor psikologis : bakat, minat, sikap, motivasi, ingatan, dan intelegensi.

2. Faktor dari luar individu

Faktor lingkungan : fisik, sosial, dan alam

Faktor instrument : *hardware* dan *software*³⁵

Menurut penelitian ini lebih difokuskan pada faktor eksternal yaitu keadaan sekolah yang meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan peserta didik, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Dalam keadaan sekolah, media merupakan salah satu alat pelajaran yang dapat berjalan efektif jika menggunakan alat tersebut, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor sarana/fasilitas yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana dalam bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar yang akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³⁶ Dengan demikian media pembelajaran erat sekali hubungannya dengan hasil belajar media pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dan memudahkan anak belajar. Media pembelajaran akan memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi atau konsep yang dipelajari.

³⁵ Devi Ratnasari, *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun pada Siswa Kelas I SDN Prambanan Sleman*, skripsi, PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta, (2016), 27.

³⁶ Lutfhi Adhywiarta, *Efektifitas penggunaan media pembelajaran matematika berbantuan computer terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kabasen*, skripsi, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2010/2011), 24

5. Hakikat Pembelajaran Matematika

Menurut Hudojo dalam Nurpadila bahwa Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir, karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk keperluan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik SD, bahkan sejak TK. R. Soedjadi mengemukakan beberapa definisi tentang pengertian matematika yaitu:

- a. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- c. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan hubungan dengan bilangan.
- d. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- e. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.³⁷

Matematika adalah ilmu yang tidak pernah berakhir yang selalu menghasilkan kemampuan matematika yang baru.³⁸

Beberapa pakar mengemukakan pengertian matematika. Johnson & rising bahwa:

- a. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak

³⁷Nurpadila, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTs. Ma'Arif Al-Barakah 2 Rojo pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*, (Universitas Alkhairat: Palu 2017), 11

³⁸Janice Vancleave, *Matematika untuk Anak* (bandung: PT Intan Sejati pakar raya), 11.

didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori yang telah dibuktikan kebenarannya.

- b. Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
- c. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keturunan dan keharmonisan.³⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir kita secara logika, kdengan demikian matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik.

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan oleh guru. Model ini menekankan pada menghafal kosep dan prosedur matematika guna menyelesaikan soal. Guru bergantung pada metode cerama, peserta didik yang pasif, sedikit tanya jawab, dan peserta didik mencatat dari papan tulis. Pembelajaran matematika dikelas hendaknya ditekankan pada keterkaitan antara konsep-konsep matematika dengan pengalaman anak sehari-hari. Pembelajaran matematika memerlukan media pembelajaran guna mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari.

³⁹ Runtukahu dkk, *Pembelajaran Matematika Dasar bagi Anak Berkesulitan Belajar* (malang: AR-Ruzz Media), 28.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi sehingga lebih menarik para peserta didik bisa memahami materi yang disampaikan dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menghasilkan data secara tertulis maupun lisan dari aktivitas atau perilaku subjek penelitian yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bersifat mengukur,⁴⁰ yang dilihat dari persentase klasikal hasil belajar dan persentase lembar observasi aktivitas subjek yang diamati. Demi kelancaran pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat (Mahasiswi Pendidikan Agama Islam) dan guru matematika kelas III MI Al-Munawwarah sarjo. Rochiati Mendefinisikan penelitian tindakan kelas yaitu :

Sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴¹

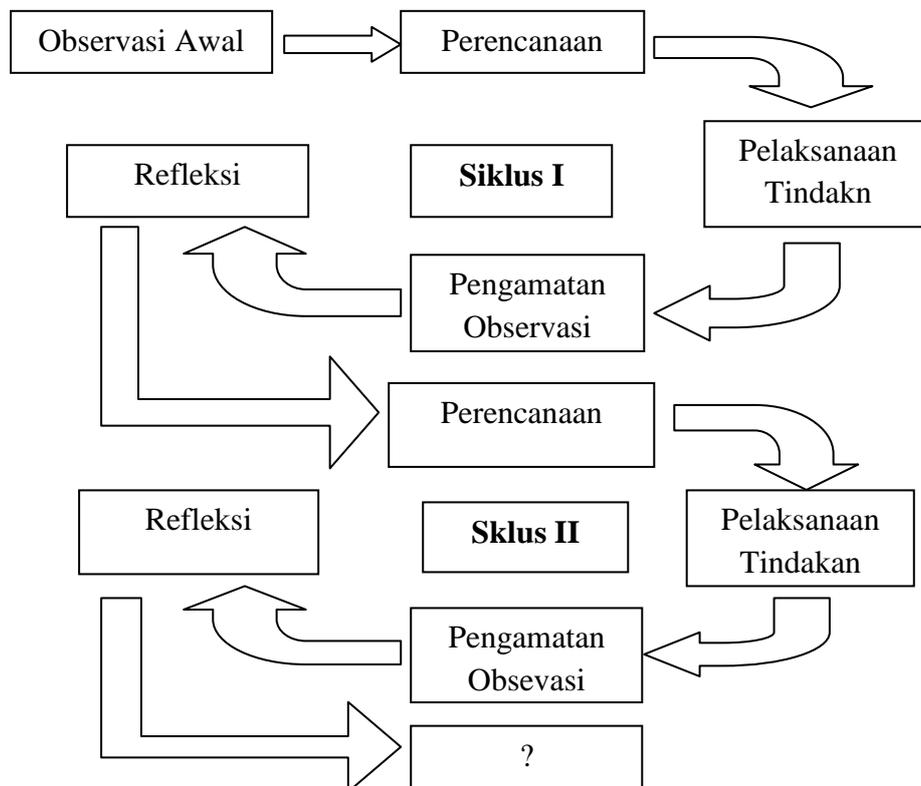
Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih dengan pertimbangan bahwa penelitian ini dapat membantu memahami masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dan kemudian mengadakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menemukan metode pengajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 95.

⁴¹ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 13.

partisipan, artinya peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari perencanaan (sebelum pelaksanaan tindakan), selama pelaksanaan tindakan, hingga berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas mengikuti model penelitian bersiklus mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip dari Indriani R.⁴² Desain ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari, 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Yang dilakukan untuk meneliti tentang keefektifan penggunaan media corong berhitung terhadap hasil blajar peserta didik. Adapun alur desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Diagram Alur Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart

⁴² Indriani R. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas 2 SDN Inpres Bolonan. Universitas Tadulako. Palu.* hlm 5

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu. MI Al-Munawwarah sarjo merupakan Madrasah yang proses pembelajarannya kurang menerapkan media dalam pembelajaran sehingga penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan media corong berhitung sebagai bentuk edukasi dan inovasi demi terciptanya pembelajaran yang kreatif dengan penggunaan media di Madrasah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu, dengan jumlah 24 orang. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan masalah yang terdapat pada kelas tersebut dari pantauan guru bidang studi matematika dalam kesehariannya. Memilih peserta didik kelas III sebagai responden dengan alasan: (1) adanya masalah yang dialami peserta didik kelas III dalam belajar matematika pokok bahasan perkalian, dan (2) rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III pada pokok bahasan operasi bilangan perkalian. Dari 24 orang peserta didik, akan dipilih 2 orang sebagai informan untuk keperluan wawancara dengan kualifikasi kemampuan yang sama yaitu yang berkemampuan rendah berdasarkan hasil tes awal dan hasil konsultasi dengan guru matematika di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan :

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Data ini diambil dengan menggunakan lembar observasi, yaitu lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk peserta didik. Pada lembar observasi yang telah disediakan, terdapat indikator-indikator yang digunakan oleh pengamat untuk mengukur keterlaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti, teman sejawat (Mahasiswi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) dan guru matematika yang mengajar di kelas III.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir. Dalam wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran operasi hitung bilangan dengan menggunakan media corong berhitung.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sebagai data pelengkap yang memuat segala aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

berlangsung yang tidak dapat teramati melalui lembar observasi dan terekam lewat wawancara.

2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif diperoleh dengan memberikan tes tertulis kepada peserta didik. Tes tertulis yang diberikan terbagi atas :

- a. Tes pra tindakan (tes identifikasi masalah), yaitu tes yang diberikan sebelum tindakan. Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang pengetahuan peserta didik dan permasalahan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi hitung bilangan.
- b. Tes awal, yaitu tes yang diberikan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan untuk menetapkan informan yang mempunyai kualifikasi kemampuan yang rendah
- a. Tes akhir tindakan, yaitu tes yang diberikan sesudah tindakan. Tujuan pemberian tes ini untuk memperoleh data dan memberikan gambaran sejauh mana perkembangan tingkat hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan perkalian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Adapun data yang akan dianalisis berasal dari data hasil pekerjaan peserta didik, wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Data wawancara, observasi dan pencatatan lapangan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif melalui

model alur yang mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Agung Wicaksono, yaitu : (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.⁴³

Langkah-langkah analisis data di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, dari data yang telah direduksi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan data secara lebih sederhana mengenai proses pembelajaran, kesulitan peserta didik dan solusinya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

⁴³ Agung Wicaksono, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII F MTsN Model Palu Timur 2013* (Universitas: Tadulako), 33.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi pembelajaran. Penarikan kesimpulan merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan yang diberikan.

Untuk menganalisis data aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran memiliki kriteria sangat baik dan baik, minimal 70%. Dimana kriteria hasil observasi aktifitas guru dan peserta didik terlihat pada presentase nilai rata-rata Sugiono dalam Nurpadilah sebagai berikut.

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

90 % < NR ≤ 100% : Sangat Baik

80 % < NR ≤ 90% : Baik

70 % < NR ≤ 80% : Cukup

60 % < NR ≤ 70% : Kurang

0 % < NR ≤ 60% : Tidak Baik⁴⁴

Minimal 80% dari seluruh peserta didik yang diberikan tindakan memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada MI Al-Munawwarah Sarjo.

⁴⁴Nurpadilah. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Ma'arif Al-Barakah 2 Rojo pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. (Palu: Universitas Alkhairaat, 2017), 39.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan menggunakan media corong berhitung. Pada penelitian ini, seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila:

1. Peserta didik mampu menyelesaikan soal operasi hitung bilangan dengan menggunakan media corong berhitung
2. Peserta didik terampil dan lebih paham dalam mengerjakan soal operasi hitung bilangan dalam bentuk cerita setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung .
3. Efektivitas penggunaan media dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media corong berhitung.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Rincian dari tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian.
- b. Menentukan subyek penelitian.
- c. Menyiapkan dan melaksanakan tes pra tindakan (tes identifikasi masalah).
- d. Menyiapkan dan melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian direncanakan dengan dua siklus, dimana tahap-tahap pelaksanaan penelitian pada setiap siklus meliputi tahap (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- 1) Menyiapkan materi perkalian.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat Latihan peserta didik
- 4) Menyiapkan kunci jawaban Latihan peserta didik
- 5) Membuat tes akhir tindakan.
- 6) Menyiapkan kunci jawaban tes akhir.
- 7) Merancang lembar observasi aktivitas guru dan pedoman observasi aktivitas peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, yaitu dengan menggunakan media corong berhitung dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan perkalian di kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dilakukan oleh teman sejawat dan guru matematika kelas III MI Al-Munawwarah sarjo. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu perilaku subjek penelitian (peserta didik) dan guru (peneliti) selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini didokumentasikan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat evaluasi untuk melaksanakan siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian tahapan pada siklus I telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis hasil yang telah diperoleh pada tahap observasi dan pengkajian hal-hal yang masih kurang pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta membuat kesimpulan. Hasil analisa data yang diperoleh pada tahap refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pada perencanaan dan implementasi tindakan pada siklus selanjutnya, yakni siklus II.

Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I. Apabila hasil refleksi tindakan siklus I perlu dilakukan perbaikan, maka dilakukanlah perbaikan pembelajaran pada siklus II yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Data yang diperoleh pada siklus I dan II dikumpulkan serta dianalisa kembali hasilnya dan digunakan dalam membuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Al-Munawwarah Sarjo

1. Sejarah Singkat MI Al-Munawwarah Sarjo

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Sarjo sebagai salah satu madrasah yang terletak di jalan Garuda Dusun Tangnga-Tangnga Desa Sarjo tidak terlepas dari keinginan para tokoh agama masyarakat sekitar dan dukungan dari pemerintah Kota Pasangkayu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Sarjo. Awal mula berdirinya MI Al-Munawwarah Sarjo dikarenakan antusiasme dan kebutuhan masyarakat daerah sekitar terutama masyarakat yang berada di Desa Sarjo Kab. Pasangkayu dan beberapa desa sekitarnya .

Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Sarjo didirikan pada tahun 2012 tepatnya bulan maret tanggal 04, yang berawal dari perjuangan sejumlah tokoh masyarakat Sarjo mengusul bahwa sebaiknya kita membangun sebuah sarana pendidikan agama di kec. Sarjo yaitu madrasah ibtidaiyah, dengan alasan bahwa pada saat itu di kec. Sarjo sarana pendidikan dibidang agama belum ada. Mengingat generasi sekarang dan yang akan datang perlu bimbingan ilmu agama mulai dari tingkat madrasah ibtidaiyah secara khusus dan kepada masyarakat pada umumnya, dengan kehadiran madrasah ibtidaiyah ditengah-tengah masyarakat diharapkan dapat memberi warna yang positif dalam hal kehidupan beragama. Tabel profil MI Al-Munawwarah Sarjo dapat dilihat pada lampiran tabel 4.1.

2. Keadaan Geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Penulis, Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Sarjo berada di Jalan Garuda Dusun Tangnga-Tangnga Desa Sarjo Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kec Sarjo Kab. pasangkayu terletak dibagian Utara wilayah Kab pasangkayu yang hanya berjarak \pm 2 Km dari perbatasan Provinsi Sulawesi Barat dengan Provinsi Sulawesi Tengah.

3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Program kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Sarjo

Dalam meningkatkan kualitas dan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta terampil dalam persaingan ilmu penegetahuan maka madrasah ibtidaiyah Sarjo mempunyai Visi-Misi yang dapat dilihat pada lampiran tabel 4.2. Visi-Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Sarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang cerah dalam meningkatkan kualitas keagamaan, meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan dapat meningkatkan ahlak mulia dan budi pekerti yang luhur sehingga dapat menjadi warga Negara yang baik, tentu dalam mencapai tujuan yang sesuai dengan visi misi tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah.

Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah sarjo dalam merupakan harapan yang akan dicapai oleh madrasah, semua lembaga pendidikan mempunyai visi misi yang akan dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan, baik

dari tingkat madrasah sampai keperguruan tinggi. Visi dan misi merupakan program yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan, sebagai acuan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan selalu berlandaskan Pancasila.

Sebagaimana yang telah diungkapkan bapak kepala madrasah MI-Al-Munawwarah Sarjo sebagai berikut:

Dengan memberikan izin dan kesempatan kepada guru untuk mengikuti setiap pelatihan yang ada untuk menambah pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang professional dan menambah tenaga pendidik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi-misi di madrasah ibtidaiyah al- munawwarah sarjo.

Selanjutnya yaitu tujuan yang fungsinya sebagai patokan yang menjadi arah dari proses pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan. Tujuan dari lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah AL-Munawwarah dapat di lihat pada tabel 2.3. berikut.

Tabel 4.3. tujuan MI Al-Munawwarah Sarjo

Tujuan MI Al-Munawwarah Sarjo
Pada tahun pelajaran 2018/2019 diharapkan:
1. 95% peserta didik mampu membaca Al-Quran sesuai tajwid dan 100% lulusan mampu menghafal surah pendek
2. Rata-tata peningkatan Nilai UASBN+ 1,5
3. Menjadi juara tingkat kecamatan pada berbagai kompetisi bidang akademik dan non akademik
4. Tim kesenian dapat tampil pada acara setingkat kecamatan
5. 100% warga madrasah memiliki kesadaran perilaku disiplin untuk menaati aturan madrasah
6. Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih dan sejuk

4. Keadaan Peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Al-Munawwarah Sarjo tahun 2018/2019

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa segala apa yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik, baik dari kemampuan potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang, dan jenis, pendidikan tertentu. Untuk mengetahui jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah Al-munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu dapat dilihat pada lampiran tabel 4.4 berikut:

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyyah Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. pasangkayu pada tahun ajaran 2018-2019 sebanyak 96 peserta didik tepatnya 47 jumlah peserta didik laki-laki dan 49 jumlah peserta didik perempuan.

5. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Al-Munawwarah Sarjo

Lembaga pendidikan swasta maupun negeri masing-masing memiliki pendidik dan tenaga kependidikan, masing-masing bekerja sesuai dengan tugas pokoknya, dan tugas para guru adalah mengajar dan mendidik peserta didiknya.

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah merupakan orang dewasa yang memberikan bimbingan terhadap perkembangan anak yang

dilakukan dengan sengaja dan mempergunakan alat-alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sangat berpengaruh dari berbagai kegiatannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel. 2.5. Keadaan Guru Dengan Tugas Mengajar MI Al-Munawwarah Sarjo

No	Nama	L/P	Agama	Guru bidang studi	Jabatan	keterangan
1	Drs. Sayadi,S.Pd.I	L	Islam	Bahasa arab	Ketua yayasan	PNS
2	Rahman, S.Pd.I	L	Islam	Qur'an Hadis	Kepala Sekolah	PNS
3	Harmiati, S.Pd.	P	Islam	IPS	Wakasek	Honoror
4	Saniati, S.Pd.	P	Islam	Bahasa Inggris	Guru kelas	Honoror
5	Handisa, S.Pd.	P	Islam	SBK	Guru kelas	Honoror
6	Nuramah, S.Pd.	P	Islam	Matematika	Guru kelas	Honoror
7	Sofan Safrianto, S.Pd.	L	Islam	Fiqi dan SKI	Guru kelas	Honoror
8	Hamzah	L	Islam	Olahraga	Guru kelas	Honoror
9	Rahmawati, S.Pd.I	L	Islam	IPA	Guru kelas	Honoror
10	Fathubin	L	Islam	Bahasa indonesia	Guru bid. Studi	honoror

Dari tabel yang diatas dapat diketahui bahwa madrasah ibtidaiyah memiliki tenaga pendidik berdasarkan nama, jenis kelamin, Agama dan jabatan serta tugas dimana jumlah ini cukup untuk 96 peserta didik. Dan dengan bertambahnya jumlah peserta didik maka jumlah tenaga pendidik juga akan bertambah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang informan. “Jumlah tenaga pendidik yang ada di MI Al-Munawwarah Sarjo sebanyak 10 orang tenaga pendidik 8 diantaranya honoror dan dua lainnya PNS”

6. Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyyah Al-Munawwarah Sarjo

Sarana dan prasarana merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses pendidikan dan pengajaran secara optimal. Sarana adalah bentuk peralatan yang secara langsung dapat mempengaruhi kelancaran suatu kegiatan karena sarana tersebut mutlak dibutuhkan dalam pelaksanaannya suatu kegiatan pada setiap proses kegiatan pembelajaran oleh karena itu keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyyah Al-Munawwarah Sarjo masih perlu diadakan penambahan karena untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas maka dituntut juga sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan madrasah tersebut. Kondisi yang masih terbatas akan menjadi kendala kepala madrasah dalam penerimaan peserta didik. Salah satu menarik minat serta kualitas yang baik dari segi pembelajaran sarana dan prasarana juga menjadi komponen terpenting yang paling diutamakan yang dapat membantu proses belajar mengajar di sebuah lembaga pendidikan. Seluruh personil madrasah harus saling bekerja sama untuk pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Dengan tidak mengesampingkan penjagaan dan perawatan agar dapat digunakan dalam jangka waktu semestinya. Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Munawwarah Sarjo.

- a. Ruang kantor
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang kelas dari 1-6

- d. Lapangan bola volly
- e. Lapangan bola kaki
- f. Lapangan bola takrau
- g. Alat peraga berupa gambar

Selanjutnya akan dibahas hasil yang memperlihatkan bagaimana hasil belajar matematika pada materi perkalian di kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo melalui penggunaan Media Corong Berhitug. Adapun yang akan dianalisa dan dibahas adalah hasil tes siklus I dan siklus II yang diberikan setiap akhir siklus terhadap pembelajaran.

Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan pada bulan Mei 2019, tepatnya pada hari jum'at tanggal 10 Mei 2019. Hal pertama yang peneliti lakukan adalah menemui kepala sekolah MI Al-Munawwarah Sarjo untuk meminta izin melakukan penelitian matematika di kelas III. Kepala sekolah mengizinkan dan segera mengarahkan dan mempertemukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika kelas III, yaitu Ibu Nur Amah, S.Pd dan memberikan wewenang untuk membantu dan bekerja sama dengan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Langkah awal yang peneliti tempuh dalam proses identifikasi dan analisis masalah adalah dengan berdialog langsung dengan guru untuk memperoleh

gambaran aktivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ibu Nur Amah menggambarkan secara umum alur pembelajaran matematika sehari-hari, aktivitas yang berlangsung didalamnya, dan hasil belajar yang diperoleh.

Setelah proses refleksi diri yang dilakukan oleh guru tersebut selesai, maka diperoleh informasi bahwa beberapa masalah pembelajaran yang dirasakan membutuhkan solusi yaitu peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, dan rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika. Masalah-masalah yang telah didaftar tersebut dirasakan banyak terjadi pada materi operasi bilangan khususnya perkalian yang menjadi dasar dari pembelajaran matematika. Oleh karena itu, akhirnya peneliti menetapkan materi yang akan diteliti adalah operasi bilangan yang dikhususkan pada materi perkalian di Kelas III.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terhadap kondisi pembelajaran matematika di Kelas III MI Al-Munawwarah sarjo. Hasil yang diperoleh pada observasi ini adalah pembelajaran matematika di kelas tersebut terdiri dari 5 jam pelajaran setiap minggu, yaitu 2 jam pelajaran pada hari Selasa, 1 Jam pelajaran pada hari Kamis dan 2 jam pelajaran pada hari Jum'at. Jumlah peserta didik yang tercatat sebagai peserta didik Kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo tahun ajaran 2018/2019 adalah sebanyak 24 orang peserta didik dengan rincian 8 orang peserta didik laki-laki 16 orang peserta didik perempuan.

Pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2019 peneliti melaksanakan tes awal (Lampiran 1) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada perkalian dan nantinya akan digunakan sebagai pedoman penentuan

informan. Tes tersebut diikuti oleh 24 orang dari jumlah peserta didik sebanyak 24 orang. Dari hasil analisis tes awal tersebut (Lampiran 4) peneliti memeriksa bahwa dari 24 orang peserta didik yang mengikuti tes ini, hanya terdapat 7 orang peserta didik yang dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar dan tepat. Ini berarti bahwa terdapat 17 orang peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan benar. Umumnya peserta didik belum bisa menyelesaikan soal perkalian maupun dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil tes awal tersebut dan pertimbangan guru matematika di kelas III mengenai keseharian peserta didik dalam belajar matematika, peneliti menentukan informan sebanyak dua orang peserta didik yang berkemampuan rendah, atau dengan kata lain yang memperoleh skor terendah pada saat tes awal. Penentuan informan tersebut tidak hanya didasarkan pada hasil tes awal melainkan juga atas pertimbangan guru Kelas III MI Al-Munawwarah dengan melihat keseharian peserta didik dalam mengikuti pelajaran selama pembelajaran matematika di dalam kelas. Dari informasi tersebut, terpilihlah 2 orang informan yaitu, Doni.S dan Musrifah. Adapun Alasan peneliti mengambil subjek dengan tingkat kemampuan rendah karena dari peserta didik tersebut akan diperoleh informasi tentang kesulitan yang mereka hadapi dalam mengikuti pelajaran.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan pelaksanaan tindakan pada setiap siklus meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berikut dijelaskan masing-masing tindakan dari siklus I dan II yakni:

Pertemuan Pertama

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan LKS, lembaran tes untuk akhir tindakan, instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran di dalam kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2019 di Kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo dengan materi perkalian. Pelaksanaan tindakan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, yakni dirancang dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tindakan berlangsung, dengan estimasi waktu yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan akhir selama 10 menit. Proses pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menggunakan media corong berhitung.

Kegiatan Awal (10 Menit)

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan meminta peserta didik berdoa terlebih dahulu kemudian memperkenalkan media corong berhitung yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan materi dan tujuannya sambil memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik.

Kegiatan inti (50 menit)

Pada tahap ini peserta didik diajarkan tentang perkalian dalam bentuk penjumlahan berulang dengan menggunakan media corong berhitung. Peneliti membagi peserta didik kedalam 3 kelompok yaitu kelompok I, II dan kelompok III dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 orang peserta didik. Setelah membagi kelompok, Peneliti kemudian membagikan LKS berupa soal perkalian. Untuk menghitung soal perkalian tersebut, menggunakan media corong berhitung secara bergantian. Peneliti mengamati proses kerja setiap kelompok mengenai praktek hitung perkalian dengan media corong berhitung, memotivasi dan memfasilitasi peserta didik (memberikan bimbingan sejauh yang diperlukan) jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media maka peneliti membarikan bimbingan. Dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok. Peneliti mengajukan perintah “ jangan bekerja sendiri-sendiri cobalah untuk bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai, jangan ada yang diam saja dan memberikan pekerjaan seluruhnya kepada teman kelompok”. Dalam hal ini peneliti berusaha memacu peserta didik untuk saling membantu tugas yang diberikan dengan anggota kelompok dan saling bekerja sama. Pelaksanaan tugas kerja kelompok berlangsung selama 40 menit, Setelah semua kelompok sudah mempraktekkan dan tugasnya selesai maka guru menyuruh setiap kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya masing-masing, guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil kerja kelompok.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran, peneliti dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui dan menambah pemahaman peserta didik terhadap pelajaran diarahkan untuk mengerjakan soal latihan di rumah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan ini.

Kegiatan penutup (10 menit)

Pada tahap akhir pembelajaran peneliti mengomentari hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran selama kegiatan berlangsung, peneliti memuji pelaksanaan kerja kelompok mereka setelah kegiatan mempresentasikan, memberikan motivasi agar peserta didik tetap rajin belajar. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya, akan diadakan ujian tes akhir dan menghimbau agar peserta didiknya belajar dengan baik sebelum ujian. Selanjutnya salah seorang peserta didik memimpin do'a untuk menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar. Peserta didik sangat bersemangat dalam menggunakan media corong berhitung

Sebelum memberikan tes akhir tindakan siklus I, peneliti mengawali pertemuan kedua ini dengan salam serta mengabsen peserta didik dan membahas

PR yang diberikan pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka dalam mengerjakan PR dan agar supaya mereka lebih paham dalam menyelesaikan soal perkalian dengan menggunakan media corong berhitung. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir tindakan siklus I, yang mana soal yang diberikan terdiri dari 10 nomor (Lampiran 11). Tes akhir tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2019, dengan waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 24 orang peserta didik.

3) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal-soal berupa tes akhir tindakan siklus I yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Peneliti menyediakan waktu 70 menit untuk mengerjakan tes akhir tindakan siklus I yang terdiri atas 10 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media corong berhitung.

Tes hasil belajar peserta didik diberikan pada tindakan siklus I sebanyak 10 butir soal dengan bentuk soal uraian. Tes tindakan siklus I dapat dilihat pada lampiran 11. penilaian hasil belajar untuk masing-masing bobot soal diberi bobot 10, sehingga skor minimal 10 dan maksimal 100. Dengan berpedoman pada indikator pencapaian hasil belajar, maka kriteria untuk hasil tes tindakan siklus I, dinyatakan sukses jika $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 , atau persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal lebih dari atau

sama dengan 80% dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai ≥ 70 atau batas KKM.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir peserta didik yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.6. Kalsifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus I

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	20
Nilai Rata-Rata Peserta Didik	62,91
Benyaknya Peserta Didik Yang Tuntas	13
Benyaknya Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	11
Presentase Ketuntasan	54,16%

Sesuai hasil analisis data dari tes tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata peserta didik 62,91 dengan skor minimal yang dicapai peserta didik adalah 20 dan skor tertinggi adalah 80. Dari hasil analisis data pada tabel 4.6 diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar tercapai secara klasikal, yaitu 54,16% dari 24 peserta didik.

4) Hasi Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus I

Hasil analisis data observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas peserta didik menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Selanjutnya dihitung persentase nilai rata-rata dengan cara membagi jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap aktivitas guru (peneliti) dan aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data observasi aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat diklasifikasikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru (peneliti) Dan Peserta Didik Siklus I

Observasi	Skor maksimal	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
Aktivitas Guru (peneliti)	80	62	77,5%	Cukup
Aktivitas Peserta Didik	80	55	68,75%	Kurang

Berdasarkan hasil analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada tabel 4.7, jumlah skor yang diperoleh adalah 62 dari skor maksimal 80. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 77,5%. Berarti taraf keberhasilan kegiatan peneliti berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori cukup.

Sedangkan hasil analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas peserta didik pada tabel 4.7 di atas jumlah skor yang diperoleh adalah 55 dan skor maksimal 80. Dengan demikian persentase skor rata-rata adalah 68,75% berarti taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori kurang.

5) Data Hasil Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Mei 2019, dua hari setelah tes akhir tindakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap kedua

informan setelah peneliti memeriksa hasil tes akhir yang diberikan pada hari Selasa. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap kedua informan karena tidak memungkinkan untuk mewawancarai seluruh subjek (semua peserta didik kelas III) karena keterbatasannya waktu. Analisis hasil tes akhir tindakan dapat dilihat pada Lampiran 14, sedangkan hasil pekerjaan informan yang diwawancarai beserta transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 13 dan Lampiran 9. Adapun fokus pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara terkait dengan materi perkalian dan penggunaan media corong berhitung. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yang beragam dari jawaban peserta didik dilihat pada lampiran 9.

6) Catatan Lapangan

Hasil catatan lapangan menunjukkan beberapa hambatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan menggunakan media corong berhitung karena baru menggunakan media tersebut dan sebagian masih ada yang malu-malu maju kedepan untuk menghitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung.
- b. Yang menjadi kendala selama proses pembelajaran pada siklus I adalah kelas tidak terkontrol dengan baik, suasana kelas jadi tidak kondusif.
- c. Kemudian kendala selanjutnya, ketika mengerjakan LKS ada kelompok yang berebut dengan teman kelompoknya menggunakan media dan manik jatuh kelantai. Hal ini membuat kelas makin tidak kondusif

- d. Pada saat kegiatan persentase kelompok yang terakhir maju tidak selesai dipersentasekan karna waktu sudah selesai.

7) Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus II. Dengan memperhatikan hasil analisis data observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, serta hasil tes akhir tindakan siklus I sesuai yang dipaparkan di atas maka, dari hasil refleksi peneliti bersama dengan guru (pengamat) menyepakati bahwa tindakan siklus I perlu diulang dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I dan melanjutkan pada tindakan siklus II.

Hal-hal yang memerlukan perbaikan pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru (peneliti) hendaknya mampu memanagemen waktu sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tidak terkesan terburu-buru dalam pembelajaran dengan menggunakan media corong berhitung.
- b. Menambah pembagian kelompok menjadi 4 kelompok sehingga masing masing kelompok beranggotakan 6 orang, sehingga dalam penggunaan media corong berhitung tiap kelompok tidak menjadi ricuh. Dan soal yang dipersiapkan guru menjadi sedikit.
- c. Pada saat persentase diharuskan hanya perwakilan dari masing-masing kelompok saja yang maju kedepan untuk mempersentasekan soal dari kelompoknya.

- d. Guru (peneliti) perlu memberi motivasi yang lebih.

Pertemuan Ketiga

- b. Siklus II

- 1) Perencanaan

Kegiatan tindakan di siklus II merupakan tindak lanjut dari tindakan siklus I yang didasarkan pada hasil refleksi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran melalui penggunaan media corong berhitung pada materi perkalian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II ini adalah persiapan seluruh perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (Lampiran 15), lembar kerja siswa/peserta didik (Lampiran 16), tes akhir tindakan (Lampiran 21), instrumen penilaian yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan peserta didik (Lampiran 18).

- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 14 Juni 2019 jam ke-1 sampai jam ke-2 dengan materi perkalian dalam bentuk cerita waktu yaitu kegiatan awal selama 10 menit, kegiatan inti 50 menit dan kegiatan penutup selama 10 menit. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung mengacu kepada RPP siklus II yang telah disusun sebelumnya (Lampiran 15) dan hasil refleksi siklus I guna menutupi kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada siklus I agar tidak terulang pada siklus II ini.

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, (c) kegiatan penutup. Proses

pembelajaran pada tindakan ini yaitu dengan menggunakan media corong barhitung. Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

a). Kegiatan awal (10 Menit)

Kegiatan awal dimulai dengan membuka kegiatan pembelajaran diantaranya dengan memberi salam, membaca doa, mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung nantinya. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian motivasi oleh peneliti kepada seluruh peserta didik. Peneliti menekankan bahwa materi yang akan dipelajari sangatlah penting bagi peserta didik baik untuk pelajaran matematika yang lebih kompleks nantinya maupun bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Berikut petikan singkat penyampaian guru kepada seluruh peserta didik:

“Assalamualaikum wr.wb. Adik-adik sekalian, hari ini kita akan belajar bagaimana menyelesaikan soal perkalian dalam bentuk cerita. Adapun tujuan pembelajaran kita hari ini adalah pertama, kalian diharapkan dapat menentukan soal perkalian dalam bentuk cerita dengan benar. Kedua, kalian dapat menyelesaikan soal yang berkaitan dengan cerita dengan benar. Hari ini kita juga akan belajar matematika secara menyenangkan seperti cara yang kakak ajarkan lalu. Di dalam pembelajaran nanti adik-adik akan mengerjakan LKS secara berkelompok yang akan dibagikan nantinya. Kemudian setelah selesai mengerjakan LKS, kita akan mengerjakan latihan-latihan soal bersama, dan saling berdiskusi untuk menyelesaikannya, Oke ?.”

Kegiatan dilanjutkan dengan mengingatkan materi sebelumnya mengenai perkalian dengan konsep penjumlahan berulang. Kemudian mengorganisir peserta didik mempersiapkan alat-alat yang digunakan saat pembelajaran.

b). kegiatan inti (50 Menit)

Pada tahap ini peserta didik sudah mengenal media corong berhitung sehingga tidak perlu dijelaskan kembali. Namun, sebagian peserta didik masih ada yang belum tahu cara penggunaan media tersebut, sehingga peneliti perlu

menjelaskan kembali cara menggunakan media corong berhitung dalam materi perkalian dengan konsep penjumlahan berulang. Setelah peserta didik sudah paham cara penggunaannya peneliti melanjutkan pembelajaran dengan pembagian kelompok. Dan pembagian kelompok pun tetap sama pada siklus I agar kelas dapat terkontrol dengan baik. Strategi pembelajaran sama pada siklus I yang membedakan adalah penegasan dan kedisiplinan.

Pada tahap ini, peserta didik diajarkan tentang perkalian dalam bentuk soal cerita, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti membagi peserta didik kedalam empat kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari enam orang. Setelah membagi kelompok, peneliti kemudian membagikan LKS. Peneliti meminta peserta didik mengerjakan soal yang sudah dibagikan. Untuk menghitung soal perkalian tersebut, menggunakan media corong berhitung secara bergantian. Alokasi waktu untuk mengerjakan LKS adalah 40 menit.

Peneliti mengamati proses kerja setiap kelompok mengenai praktek hitung perkalian dengan menggunakan media corong berhitung, memotivasi dan memfasilitasi peserta didik (memberikan bimbingan sejauh yang diperlukan) jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media maka peneliti membarikan bimbingan. Dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok. Peneliti mengajukan perintah “ jangan bekerja sendiri-sendiri cobalah untuk bekerja sama agar pekerjaan cepat selesai, jangan ada yang diam saja dan memberikan pekerjaan seluruhnya kepada teman kelompok”. Dalam hal ini peneliti berusaha memacu peserta didik untuk saling membantu tugas yang diberikan dengan anggota kelompok dan saling bekerja

sama. Pelaksanaan tugas kerja kelompok berlangsung selama 40 menit, Setelah semua kelompok sudah mengerjakan soal pada LKS melalui penggunaan media corong berhitung, maka guru menyuruh setiap perwakilan satu orang satu kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerja kelompoknya masing-masing, guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil kerja kelompok.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran, peneliti dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalah pahaman memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui dan menambah pemahaman peserta didik terhadap pelajaran diarahkan untuk mengerjakan soal latihan di rumah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada pertemuan ini.

c) Kegiatan Akhir/Penutup (10 Menit)

Setelah menyelesaikan pembelajaran pada kegiatan inti, peneliti melanjutkan pembelajaran pada tahap akhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan ini memerlukan waktu 10 menit. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah meminta peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Peneliti juga memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dalam bentuk cerita. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti menginformasikan kepada peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya, akan diadakan ujian tes akhir dan menghibau agar semua peserta didik belajar dengan baik sebelum ujian.

Pembelajaran ditutup dengan membaca doa dan salam. Waktu yang digunakan pada tahap pelaksanaan tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup ini adalah 80 menit, kelebihan 10 menit dari waktu yang seharusnya yaitu 70 menit.

Pertemuan Keempat

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II, nampak bahwa peserta didik sangat senang dalam belajar. Peserta didik sangat senang dalam menggunakan media corong berhitung

Sebelum memberikan tes akhir tindakan siklus II, peneliti mengawali pertemuan ini dengan salam serta mengabsen peserta didik dan membahas PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui dimana letak kesalahan mereka dalam mengerjakan PR dan agar supaya mereka lebih paham dalam menyelesaikan soal perkalian. Setelah itu, peneliti memberikan tes akhir tindakan siklus II, yang mana soal yang diberikan terdiri dari 5 nomor (Lampiran 21). Tes akhir tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2019, dengan waktu 2 x 35 Menit (2 jam pelajaran). Pelaksanaan tes akhir tindakan ini diikuti oleh 24 orang peserta didik.

3) Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Kemudian melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal-soal berupa tes akhir tindakan siklus II yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Peneliti menyediakan waktu 60 menit untuk mengerjakan tes akhir tindakan siklus II yang terdiri atas 5 nomor. Tes ini diberikan untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap materi perkalian setelah diberikan tindakan melalui penggunaan media corong berhitung.

Tes hasil belajar peserta didik diberikan pada tindakan siklus II sebanyak 5 butir soal dengan bentuk soal essay (subyektif). Tes tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran 21. penilaian hasil belajar untuk masing-masing bobot soal diberi bobot 20, sehingga skor minimal 20 dan maksimal 100. Dengan berpedoman pada indikator pencapaian hasil belajar, maka kriteria untuk hasil tes tindakan siklus II, dinyatakan sukses jika $\geq 80\%$ dari seluruh peserta didik telah memperoleh nilai ≥ 70 , atau persentase ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal lebih dari atau sama dengan 80% dari seluruh peserta didik yang dikenai tindakan memperoleh nilai ≥ 70 atau batas KKM.

Berdasarkan analisis hasil tes akhir peserta didik yang dilakukan peneliti, diperoleh data hasil belajar peserta didik pada pembelajaran siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.8. Kalsifikasi Hasil Analisis Tes Akhir Tindakan Siklus II

Aspek Perolehan	Hasil
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Nilai Rata-Rata Peserta Didik	84,16%
Benyaknya Peserta Didik Yang Tuntas	23
Benyaknya Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	1
Presentase Ketuntasan	95,83%

Sesuai hasil analisis data dari tes tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata peserta didik 84,16% dengan skor minimal yang dicapai peserta didik adalah 60

dan skor tertinggi adalah 100. Dari hasil analisis data pada tabel 4.8 di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar tercapai secara klasikal, yaitu 95,83% dari 24 peserta didik.

4) Hasil Observasi Tindakan Pembelajaran Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek dalam penelitian peserta didik dan Guru (peneliti) dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik aktivitas guru (peneliti). Observasi ini dilakukan dengan teman sejawat (Mahasiswa Pendidikan Agama Islam), dan Guru Matematika di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 18. hasil analisis dan observasi guru (peneliti) dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti terlihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Klasifikasi Hasil Analisis Observasi Aktivitas Guru (Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Observasi	Skor maksimal	Jumlah skor	persentase	Kriteria
Aktivitas Guru (peneliti)	80	80	100%	Sangat baik
Aktivitas Peserta didik	80	80	100%	Sangat baik

Berdasarkan analisis data observasi pengamat terhadap aktivitas guru (peneliti) pada tabel 4.9 di atas, jumlah skor yang diperoleh adalah 80 dari skor maksimal 80 dengan demikian, persentase skor rata-rata adalah 100%. Bertaraf

keberhasilan kegiatan peneliti pada tindakan siklus II berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

Begitupun dengan analisis data observasi aktivitas peserta didik pada tabel 4.9 jumlah skor yang diperoleh 80 dengan skor maksimal 80 dengan demikian, persentase nilai rata-rata adalah 100% dengan taraf keberhasilan kegiatan peserta didik pada tindakan siklus II berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori sangat baik.

5) Data Hasil Wawancara Siklus II

Wawancara dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019, sehari setelah tes akhir tindakan. Peneliti melakukan wawancara terhadap kedua informan setelah peneliti memeriksa hasil tes akhir yang diberikan pada hari Selasa. Peneliti hanya melakukan wawancara terhadap kedua informan karena tidak memungkinkan untuk mewawancarai seluruh subjek (semua peserta didik kelas III) karena keterbatasannya waktu. Analisis hasil tes akhir tindakan dapat dilihat pada Lampiran 24, sedangkan hasil pekerjaan informan yang diwawancarai beserta transkrip wawancara dapat dilihat pada Lampiran 23 dan Lampiran 19. Adapun fokus pertanyaan yang diberikan ketika melakukan wawancara terkait dengan materi perkalian dan penggunaan media corong berhitung. Dari hasil wawancara diperoleh informasi yang beragam dari jawaban peserta didik dilihat pada lampiran 19.

Hasil wawancara yang diperoleh mereka sangat senang dalam pembelajaran, menggunakan media corong berhitung, mereka lebih mudah

mengerti pelajaran jika menggunakan media. Dimana mereka sangat antusias dalam mengerjakan LKS yang dibagikan.

6) Catatan Lapangan Sklus II

Berdasarkan hasil catatan lapangan (Lampiran 20), beberapa hal yang menghambat proses belajar mengajar yaitu: (1) Pada saat peneliti hendak masuk ke kelas, di ruangan kelas hanya terdapat 15 orang peserta didik, diakibatkan karena cuaca mendung sehingga peserta didik lain datang terlambat. Konsekuensinya, peneliti harus menunggu peserta didik lain yang datang terlambat tersebut selama 12 menit. (2) suasana kelas sudah tidak terlalu ribut lagi namun masih ada sebagian. (3) semua perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing tepat waktu.

7) Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan melalui diskusi oleh peneliti bersama dengan observer untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan pada siklus II dipandang berhasil atau tidak dengan mengacu kepada pencapaian indikator keberhasilan tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari hasil diskusi diperoleh bahwa aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan, baik dalam mengerjakan LKS, bertanya, mengeluarkan pendapat maupun pada saat mengerjakan LKS yang mana dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami dan menyelesaikan masalah meningkat pada siklus II ini. Demikian pula pada hasil belajar peserta didik, yang mana pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I. Hal ini berarti pembelajaran melalui penggunaan media corong berhitung pada materi perkalian telah berhasil.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah nampak penggunaan media corong berhitung dapat menumuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian khususnya pada prestasi belajar matematika pada umumnya. Peserta didik termotivasi untuk belajar matematika serta berfikir kritis terhadap setiap pemecahan masalah, dengan melibatkan ragam aktivitas serta berupaya untuk memberikan yang terbaik pada kelompoknya. Peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan upaya sendiri, serta bimbingan guru dan kerja sama yang baik antar anggota kelompok. Penggunaan media corong berhitung dikatakan efektif karena hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan rata-rata skor yang dicapai peserta didik pada setiap akhir tindakan dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, mulai dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo pada materi operasi bilangan khususnya perkalian.

Hasil analisis observasi pengamat terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I, telah mencapai taraf keberhasilan dalam kategori baik dan cukup. Tetapi, hasil tes akhir tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sesuai kriteria yang ditetapkan atau minimal 80% peserta didik yang mendapat nilai $\geq 70\%$ sedangkan hasil perolehan peserta didik terhadap hasil belajar berdasarkan persentase ketuntasan

belajar secara klasikal 54,16% atau ada 13 orang peserta didik yang tuntas dan 45,83% atau ada 11 orang peserta didik yang belum tuntas. Dan hasil analisis observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada tindakan siklus II mengalami peningkatan dimana taraf keberhasilan tindakan telah sesuai kriteria yang ditetapkan, yaitu berada dalam kategori sangat baik dan sangat baik. Hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran pada tindakan siklus II, banyak peserta didik yang dapat mencapai kriteria belajar tuntas dari kenyataan tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa evektifitas penggunaan media corong berhitung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Al-Munawwarah Sarjo pada operasi bilangan perkalian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa efektifitas penggunaan media corong berhitung terhadap hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan operasi bilangan di kelas III MI Al-Munawwarah Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Hal ini didukung oleh data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, yang meliputi persentase ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I adalah 54,16% dalam kategori rendah, dan persentase ketuntasan klasikal belajar peserta didik pada siklus II sebesar 95,83% dalam kategori sangat baik.
2. Aktivitas/proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase hasil pengamatan melalui lembar observasi mengenai aktivitas guru (peneliti) dan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan persentase. Hasil pengamatan guru pada siklus I yaitu 77,5% dengan kategori cukup dan peserta didik dengan persentase 68,57% berada pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa guru berada pada persentase 100% begitupun peserta didik 100% sehingga berada pada kategori sangat baik.
3. Efektifitas dilihat dari hasil belajar peserta didik dan hasil observasi proses pembelajaran mengenai aktivitas guru dan peserta didik terhadap penggunaan

media corong berhitung. Berdasarkan hasil deskripsi persentase hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yaitu pada siklus I berada pada persentase 54,16% dan pada siklus II 95,83%. Adapun hasil observasi pembelajaran mengenai aktivitas guru pada siklus I berada pada persentase 77,5% dan aktivitas peserta didik 68,75% sedangkan pada siklus II, hasil observasi menunjukkan bahwa guru berada pada persentase 100% begitupun peserta didik 100% sehingga berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan angka persentase pada aspek hasil belajar dan proses pembelajaran yang mengalami peningkatan tersebut, didukung dengan hasil wawancara kedua responden. sehingga peneliti menganggap media pembelajaran corong berhitung efektif digunakan pada mata pelajaran matematika materi perkalian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru sebagai mediator dan motivator bagi peserta didik, sangatlah mempengaruhi kemajuan peserta didik dibawahnya. Oleh sebab itu, sebagai guru hendaknya memiliki sikap aktif dan kreatif agar mampu mengolah pembelajaran menjadi hal baru setiap harinya. Selain itu guru juga pandai memilih pendekatan pembelajaran agar peserta didik menjadi tertarik dan senang dalam menerima materi pelajaran yang mana disesuaikan dengan

media pembelajaran yang dipakai. Seperti penggunaan media corong berhitung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Setiap madrasah selalu menginginkan seluruh peserta didiknya menjadi anak-anak yang sukses dan dapat mengharumkan nama sekolahnya. Maka dalam pencapaian keinginan tersebut, maka sekolah hendaknya memberi dukungan bagi tenaga pendidik yaitu guru memberikan fasilitas yang memadai, seperti menyediakan media, alat peraga, dan sumber belajar yang cukup untuk peserta didiknya.
3. Bahan kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi calon peneliti dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhywiarta, Lutfhi. *Efektifitas penggunaan media pembelajaran matematika berbantuan computer terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 kabasen*, skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010/2011.
- A, Eka Nugraheni. *Perbedaan Belajar Matematika antara yang Diberi Tugas Kelompok dengan Tugas Secara Individu pada Materi Hubungan Antar Sudut Kelas VII SMP Negeri 2 Tahun Ajaran 2012/2013*. Universitas: Salatiga, 2013.
- Astriani. *Efektifitas Model Pembelajaran Improve Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Songing Kecamatan Sinjai Selatan Kab. Sinjai*. Bone: Universitas Muhammadiyah, 2016.
- Darsono. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang Press, 2000.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Habibullah, Ahmad. *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja pengawas Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Hasanah, Uswatun. *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN I Merambu*, Universitas: Mataram, 2017/2018.
- Kusriani, Eni. *Penggunaan Alat Peraga Corong Berhitung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas III Sdn 3 Karang Bongkot*. Universitas: Mataram, 2016-2017.
- Mustafa, Arif dan Thobroni Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nurpadila. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTs. Ma'Arif Al-Barakah 2 Rojo pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel*. Palu: Universitas Alkhairat 2017.

- Pitadjeng, Drs. *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016
- Prastiwi, Ratih Orisa Vincentia. *Pengembangan alat peraga pembelajaran matematika untuk siswa kelas III SD materi perkalian berbasis metode Montessori*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016.
- Ratnasari, Devi. *Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun pada Siswa Kelas I SDN Prambanan Sleman*. Skripsi PGSD. Yogyakarta: Universitas Negeri, 2016.
- R, Indriani. *Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas 2 SDN Inpres Bolonan*. Palu: Universitas Tadulako, 2017.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Runtukahu. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Malang: AR-Ruzz Media, 2013.
- Sagala, Saiful. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukiman, *Pegembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta : PT Pustaka Instan Madani, 2012.
- Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan para Pecinta Matematika*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata, Syaodih Nan. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sumantri, Mulyani. *Perkembangan Peserta Didik*, 2007.
- Trianto, *Mendesain model pembelajaran Inofatif-Progresif : Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana, 2009.
- Thobroni, M. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015.
- Undang-Undang Tentang Sikdinas dan Peraturan Pelaksanaannya, *Pedoman Pendirian Sekolah Dari SD sampai Universitas*. Jakarta: CV. TamitaUtama, 2004.

- Ula, Shoimatul S. *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Vancleave, Janice. *Matematika untuk Anak*. Bandung: PT Intan Sejati pakar raya, 2010.
- Wicaksono, Agung. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VIII F MTsN Model Palu Timur*. Universitas: Tadulako, 2013.
- Wiriatmadja, Rochiati. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Wahid, Ahmad. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Yani, Tety Andri. *Pengembangan Media Corong Berhitung pada Materi Oprasi Hitung Perkalian dan Pembagian Bilangan Caca Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jambi: Skripsi PGSD, 2018.
- Yuniawati, Erna. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Media Corong Berhitung di Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Blotongan Salah Tiga*, Universitas: Salatiga, 2016.
- Zain, Aswan dan Djamarah Bahri Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Tes Awal

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. $4 \times 2 =$

2. $25 \times 4 =$

3. $5 \times 13 =$

4. $6 \times 14 =$

5. $23 \times 7 =$

Lampiran 2

Kunci Jawaban Tes Awal

1. $4 \times 2 = 4 + 4 = 8$
2. $25 \times 4 = 25 + 25 + 25 + 25 = 100$
3. $5 \times 13 = 13 + 13 + 13 + 13 + 13 = 65$
4. $6 \times 14 = 14 + 14 + 14 + 14 + 14 + 14 = 84$
5. $23 \times 7 = 23 + 23 + 23 + 23 + 23 + 23 + 23 = 161$

Lampiran 3

Hasil Kerja Informan pada Tes Awal

Nama Siswa : Doni S

Kelas : 3

Hari/Tanggal :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. $4 \times 2 = 2 + 2 + 2 + 2 = 20$

2. $25 \times 4 = 25 + 25 + 25 + 25 = 50$

3. $5 \times 13 = 13 + 13 + 13 + 13 = 18$

4. $6 \times 14 = 14 + 14 + 14 + 14 = 20$

5. $23 \times 7 = 23 + 23 + 23 + 23 = 32$

Nama Siswa : Musrifah

Kelas : 1/11

Hari/Tanggal :

Jawablah soal dibawah ini dengan benar !

1. $4 \times 2 = 4 + 4 = 8$ ✓ 20

2. $25 \times 4 = 25 + 25 + 25 + 25 = 55$

3. $5 \times 13 = 13 + 13 + 13 + 13 + 13 = 65$ ✓

4. $6 \times 14 = 14 + 14 + 14 + 14 + 14 = 60$

5. $23 \times 7 = 23 + 23 + 23 + 23 + 23 = 109$

Lampiran 4

ANALISIS HASIL TES AWAL

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Ketuntasan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Abdurrahman Azali	L	-	80	√	-
2	Amri	L	-	60	-	√
3	Aminah	-	P	60	-	√
4	Arman	L	-	40	-	√
5	Anita	-	P	20	-	√
6	Dandi Ariandi	L	-	60	-	√
7	Darmawan	L	-	60	-	√
8	Dila Riani	-	P	40	-	√
9	Doni.S	L	-	20	-	√
10	Fitriani	-	P	70	√	-
11	Hamsia	-	P	40	-	√
12	Irma B	-	P	70	√	-
13	Mu'awiah	-	P	70	√	-
14	Musrifah	-	P	20	-	√
15	Nirmala Sari	-	P	40	-	√
16	Nurhikma	-	P	60	-	√
17	Nursyahrawiah	-	P	20	-	√
18	Parida Jamil	-	P	70	√	-
19	Ria Husian	-	P	40	-	√
20	Samsul	L	-	70	√	-
21	Satriani	-	P	40	-	√
22	Sonia	-	P	40	-	√
23	Sindi	-	P	40	-	√
24	Wahyudian	L	-	80	√	-
Total		8	16	1210	7	17
Rata-Rata Kelas				50,41%		
Persentase ketuntasan					29,16%	
Presentase ketidak tuntas						70,83%

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I

Sekolah/Madrasah : MI Al-Munawwarah Sarjo

Mata Pelajaran : Matematika

Materi Pokok : Perkalian

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. Standar Kompetensi

2. melakukan operasi hitung bilangan tiga angka.

B. Kompetensi Dasar

2.4. melakukan perkalian yang hasilnya tiga angka.

C. Indikator Pencapaian

2.1.1. menentukan hasil bilangan perkalian yang hasilnya tiga angka

2.1.2. memahami arti perkalian sebagai penjumlahan berulang

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat memahami bagaimana cara menggunakan media corong berhitung.

2. Peserta didik dapat menyelesaikan soal perkalian melalui media corong berhitung perkalian bilangan dua angka, 1-10 dengan benar.

3. Melalui penggunaan media corong berhitung peserta didik dapat menyelesaikan operasi perkalian bilangan satu angka dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

1. Perkalian bilangan

- a. Arti perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Ani memiliki 3 bungkus permen.

Setiap bungkus berisi 3 permen.

Berapa jumlah permen Ani?

Maka penjumlahan bilangan 2 sebanyak 3 kali ($2+2+2$) dapat ditulis

$$2 \times 3 = 6$$

- b. Corong berhitung

Kegunaan untuk mengenal perkalian sebagai penjumlahan berulang dengan menggunakan corong berhitung dan biji-bijian.

Cara menggunakannya:

- a. pasang angka pada dinding corong berhitung 1-10 sehingga membentuk penjumlahan berulang.
- b. Masukkan biji-bijian kedalam tiap corong sesuai jumlah angka yang sudah ditentukan.
- c. Tarik laci untuk mengetahui hasil dari perkalian dengan menghitung jumlah biji-bijian.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Demonstrasi
2. Metode Tanya jawab
3. Metode Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam ➤ Guru menyapa kabar peserta didik ➤ Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik ➤ Apersepsi “ siapa yang pernah melihat media corong berhitung?” ➤ Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini. 	10 Menit
Inti	<p><i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengamati media corong berhitung yang ada di depan. ➤ Guru memancing peserta didik agar muncul sebuah pertanyaan mengenai media yang terkait dengan materi perkalian ➤ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan alat dan bahan apa saja yang dibuat untuk membuat media tersebut. <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menjelaskan kembali pengertian tentang perkalian ➤ Guru memberikan contoh soal tentang perkalian dengan penjumlahan berulang dipapan tulis. ➤ Guru bersama peserta didik membahas penyelesaian soal perkalian yang ada di depan. ➤ Selanjutnya guru mencoba mempraktekkan menghitung perkalian menggunakan media corong berhitung. ➤ Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media corong berhitung. ➤ Guru bersama peserta didik mencoba menghitung perkalian menggunakan media corong berhitung di depan. ➤ Guru bersama peserta didik melakukan tanya jawab tentang menghitung perkalian dua menggunakan media corong brhitung. 	50 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok. Kemudian setiap kelompok diberi lima soal oleh guru. ➤ Setiap kelompok diberi tugas untuk menghitung soal perkalian dengan menggunakan media corong berhitung secara bergantian. ➤ Guru mengamati proses kerja setiap kelompok mengenai praktek hitung perkalian dengan media corong berhitung. ➤ Setelah semua kelompok selesai mempraktekkan dantugasnya selesai. Guru langsung menyuruh setiap kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerjanya. ➤ Guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil kerja kelompok. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan dalam pembelajaran. ➤ Guru dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan. ➤ Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi secara individu berupa pekerjaan rumah PR untuk memeriksa pemahaman peserta didik. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengomentari hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. ➤ Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap rajin belajar ➤ Guru menutup pertemuan dengan do'a dan mengucapkan salam. 	10 Menit

H. Media, Alat dan Sumber Belajar

1. Media : Corong Berhitung
2. Alat : Papan Tulis, Spidol, Penghapus.

3. Sumber belajar : Buku paket matematika untuk SD/MI kelas III semester I

I. Evaluasi Pembelajaran

1. Teknik : Tes Tertulis
2. Bentuk : Uraian/essay

Guru Mata Pelajaran

(Nur amah, S.Pd)
NIP.

Sarjo, 17 Mei 2019

Peneliti

(Nursam)
NIM. 151040012

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rahman, S.Pd.I
NIP.---

Lampiran 6

LEMBAR KEJA SISWA (LKS)

Siklus I

Kelompok :

Nama Siswa : 1. 5.
2. 6.
3. 7.
4. 8.

1. $7 \times 15 =$

2. $5 \times 26 =$

3. $5 \times 22 =$

4. $8 \times 13 =$

5. $9 \times 12 =$

Lampiran 7

Kunci Jawaban LKS

1. $7 \times 15 = 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 = 105$
2. $5 \times 26 = 26 + 26 + 26 + 26 + 26 = 130$
3. $5 \times 22 = 22 + 22 + 22 + 22 + 22 = 110$
4. $8 \times 13 = 13 + 13 + 13 + 13 + 13 + 13 + 13 + 13 = 104$
5. $9 \times 12 = 12 + 12 + 12 + 12 + 12 + 12 + 12 + 12 + 12 = 108$

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN PESERTA DIDIK

Siklus I

Nama Sekolah : MI Al-Munawwarah
 Mapel / Materi : Matematika / Perkalian
 Tindakan ke : I
 Observer : Nur Amah S.Pd
 Hari/Tanggal : Jum'at 17 Mei 2019

Petunjuk:

Berikut ini daftar pengelolaan kegiatan belajar menggunakan media corong berhitung yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) di dalam kelas. Berilah penilaian Anda dengan membubuhkan tanda (✓) terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa, pada kolom yang tersedia.

Pedoman penskoran aspek penilaian:

SB (Sangat Baik) = 5, B (Baik) = 4, C (Cukup) = 3, K (kurang) = 2, Tidak Baik (TB) = 1.

No	Aspek yang Dinilai	Hasil Pengamatan Terhadap Peneliti					Hasil Pengamatan Terhadap Siswa					Catatan
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
A. Kegiatan Awal												
1	Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam		✓								✓	Tidak semua siswa menjawab salam.
2.	Guru membuka pelajaran dengan berdo'a		✓					✓				-
3.	Guru menanyakan kabar siswa				✓						✓	Dalam menanyakan Kabar kurang alternatif.
4.	Guru mengecek kehadiran siswa.				✓						✓	Guru tidak mengecek satu per satu siswa.
5.	Guru melakukan apresepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah di pelajari oleh siswa.					✓					✓	Tidak dilaksanakan
6.	Guru menyampaikan tujuan-tuan ya akan dicapai siswa		✓					✓				-
B. Kegiatan inti												
Eksplorasi												
1.	Guru menjelaskan materi perkalian dan sifatnya		✓					✓				-
2.	Guru bertanya jawab dengan				✓						✓	Tidak ada respon dari siswa ketika guru

	dari kegiatan yang telah dilakukan																			
C. Kegiatan akhir																				
1.	Guru mengomentari hal-hal yang terjadi dalam proses belajar mengajar.					√													√	Seharusnya guru memberikan umpan kepada siswa, agar siswa ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2.	Guru menginformasikan materi pelajaran untuk pertemuan berikutnya					√													√	Tidak dilaksanakan.
3.	Guru memotifasi siswa agar tetap rajin belajar dan selalu menjaga kebersihan.			√														√		-
4.	Guru menutup pertemuan dengan do'a dan mengucapkan salam.			√														√		-
Skor yang diperoleh		62								55										
Skor maksimum		80								80										
Persentase nilai rata-rata		77,5%								68,75%										

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Taraf Keberhasilan Tindakan :

- 90 % ≤ NR ≤ 100 %
- 80 % ≤ NR ≤ 90 %
- 70 % ≤ NR ≤ 80 %
- 60 % ≤ NR ≤ 70 %
- 0 % ≤ NR ≤ 60 %

Sarjo, Jumat 17,05,2019
Pengamat

NUR AMAH, S.Pd
NIP.

Lampiran 9

FORMAT WAWANCARA SIKLUS I

Informan : Doni

Peneliti : Assalamu alaikum De....

Doni : Waalaikumussalam Bu.

Peneliti : Bagaimana kabarmu hari ini?

Doni : Alhamdulillah baik bu.,

Peneliti : Ibu mau tanya, tentang ujian kemarin, kenapa kamu bisa mendapatkan nilai rendah?

Doni : Susah Bu,.

Peneliti : Susahnya dimana De?

Doni : Saya belum tahu bu, bagaimana mengerjakan soal perkalian kalau sudah banyak nilainya karna saya hafal perkalian cuman 1 sampai 3 bu.

Peneliti : Kemarin kan sudah diajarkan cara mengerjakan soal perkalian dengan penjumlahan berulang, tambah lagi menggunakan media corong berhitung.

Doni : Iya bu saya masih tidak tahu bu.

Peneliti : Kalo begitu pembelajaran berikutnya kamu harus lebih memperhatikan lagi, selama belajar jangan cuman bermain dalam kelas, supaya nilaimu bisa bagus dari yang ini.

Doni : iya bu

Informan 2 : Musrifah

Peneliti : Musrifah bagaimana kabarmu hari ini?

Musrifah : Alhamdulillah baik bu,.

Peneliti : Nilaimu sudah ada peningkatan lebih bagus ketimbang saat tes awal, bagaimana kamu senang belajar perkalian?

Musrifah : Iya bu senang, apa lagi kalau menggunakan media corong berhitung sangat mudah menyelesaikan soal perkalian, jadi saya sudah tau caranya bu,. tambah lagi saya suka medianya bu (sambil tersenyum).

Peneliti : Tapi kenapa masih ada yang salah jawabannya?

Musrifah : Tidak tau bu,

Peneliti : Besok kalau mengerjakan soal lebih teliti lagi ya?

Musrifah : Iya bu.

Lampiran 11

Tes Akhir Tindakan Siklus I

Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/ Semester	: III/I
Sekolah	: MI Al-Munawwarah Sarjo
Waktu	: 2 x 35 menit
Materi	: Perkalian

PETUNJUK

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
2. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
3. Peserta didik senantiasa berdo'a sebelum memulai ujian.

Nama :

Kelas :

Soal

1. $36 \times 2 =$
2. $10 \times 6 =$
3. $30 \times 5 =$
4. $4 \times 31 =$
5. $6 \times 18 =$
6. $6 \times 17 =$
7. $5 \times 25 =$
8. $17 \times 8 =$
9. $22 \times 3 =$
10. $10 \times 9 =$

Lampiran 12

Kunci Jawaban Tes Akhir Tindakan Siklus I

1. $36 \times 2 = 36 + 36 = 72$
2. $10 \times 6 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 60$
3. $30 \times 5 = 30 + 30 + 30 + 30 + 30 = 150$
4. $4 \times 31 = 31 + 13 + 13 + 13 = 124$
5. $6 \times 18 = 18 + 18 + 18 + 18 + 18 + 18 = 108$
6. $6 \times 17 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 102$
7. $5 \times 25 = 25 + 25 + 25 + 25 + 25 = 125$
8. $17 \times 8 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 136$
9. $22 \times 3 = 22 + 22 + 22 = 66$
10. $10 \times 9 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 90$

Lampiran 13

Hasil Kerja Informan pada Tes Akhir Tindakan Siklus I

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/I
Sekolah : MI Al-Munawwarah Sarjo
Waktu : 2 x 35 menit
Materi : Perkalian

PETUNJUK

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
2. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
3. Peserta didik senantiasa berdo'a sebelum memulai ujian.

Nama : DOWI.S
Kelas : III

Soal

1. $36 \times 2 = 36 + 36 + \cancel{36} = 72$
2. $10 \times 6 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 60$ ✓
3. $30 \times 5 = 30 + 30 + 30 + 30 + 30 = 150$
4. $4 \times 31 = 31 + 31 + 31 = 93$
5. $6 \times 18 = 18 + 18 + 18 + 18 = 72$
6. $6 \times 17 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 102$
7. $5 \times 25 = 25 + 25 + 25 + 25 = 100$
8. $17 \times 8 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 136$
9. $22 \times 3 = 22 + 22 + 22 = 66$
10. $10 \times 9 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 90$ ✓

20

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/I
Sekolah : MI Al-Munawwarah Sarjo
Waktu : 2 x 35 menit
Materi : Perkalian

PETUNJUK

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
2. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
3. Peserta didik senantiasa berdo'a sebelum memulai ujian.

Nama : Musrifah

Kelas : III

Soal

1. $36 \times 2 = 36 + 36 = 72$ ✓
 2. $10 \times 6 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 60$ ✓
 3. $30 \times 5 = 30 + 30 + 30 + 30 + 30 = 150$ ✓
 4. $4 \times 31 = 31 + 31 + 31 + 31 = 124$ ✓
 5. $6 \times 18 = 18 + 18 + 18 + 18 = 108$ ✓
 6. $6 \times 17 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 102$ ✓
 7. $5 \times 25 = 25 + 25 + 25 + 25 = 125$ ✓
 8. $17 \times 8 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 136$ ✓
 9. $22 \times 3 = 22 + 22 + 22 = 66$ ✓
 10. $10 \times 9 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 90$ ✓
- 70

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/I
Sekolah : MI Al-Munawwarah Sarjo
Waktu : 2 x 35 menit
Materi : Perkalian

PETUNJUK

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
2. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
3. Peserta didik senantiasa berdo'a sebelum memulai ujian.

Nama : Musrifah

Kelas : III

Soal

1. $36 \times 2 = 36 + 36 = 72$ ✓
 2. $10 \times 6 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 60$ ✓
 3. $30 \times 5 = 30 + 30 + 30 + 30 + 30 = 150$ ✓
 4. $4 \times 31 = 31 + 31 + 31 + 31 = 124$ ✓
 5. $6 \times 18 = 18 + 18 + 18 + 18 = 72$ ✓
 6. $6 \times 17 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 102$ ✓
 7. $5 \times 25 = 25 + 25 + 25 + 25 = 100$ ✓
 8. $17 \times 8 = 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 + 17 = 136$ ✓
 9. $22 \times 3 = 22 + 22 + 22 = 66$ ✓
 10. $10 \times 9 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 90$ ✓
- 70

Lampiran 14

ANALISIS HASIL TES AKHIR TINDAKAN SIKLUS I

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Ketuntasan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Abdurrahman Azali	L	-	80	√	-
2	Amri	L	-	70	√	-
3	Aminah	-	P	60	-	√
4	Arman	L	-	70	√	-
5	Anita	-	P	50	-	√
6	Dandi Ariandi	L	-	50	-	√
7	Darmawan	L	-	60	-	√
8	Dila Riani	-	P	70	√	-
9	Doni.S	L	-	20	-	√
10	Fitriani	-	P	50	-	√
11	Hamsia	-	P	80	√	-
12	Irma B	-	P	70	√	-
13	Mu'awiah	-	P	60	-	√
14	Musrifah	-	P	70	√	-
15	Nirmala Sari	-	P	70	√	-
16	Nurhikma	-	P	60	-	√
17	Nursyahrawiah	-	P	50	-	√
18	Parida Jamil	-	P	70	√	-
19	Ria Husian	-	P	60	-	√
20	Samsul	L	-	70	√	-
21	Satriani	-	P	70	√	-
22	Sonia	-	P	80	√	-
23	Sindi	-	P	50	-	√
24	Wahyudian	L	-	70	√	-
Total		8	16	1510	13	11
Rata-Rata Kelas				62,91		
Persentase ketuntasan					54,16%	
Presentase ketidak tuntas						45,83%

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus II

Sekolah/Madrasah : MI Al-Munawwarah Sarjo
Mata Pelajaran : Matematika
Materi Pokok : Perkalian
Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit (1 kali pertemuan)

J. Standar Kompetensi

2. melakukan operasi hitung bilangan tiga angka.

K. Kompetensi Dasar

2.4. melakukan perkalian yang hasilnya tiga angka.

L. Indikator Pencapaian

2.1.1. menentukan hasil bilangan perkalian yang hasilnya tiga angka

2.1.2. memahami arti perkalian sebagai penjumlahan berulang

M. Tujuan Pembelajaran

4. Peserta didik dapat menghitung perkalian dengan benar

5. Peserta didik dapat menghitung perkalian melalui soal cerita

N. Materi Pembelajaran

2. Perkalian bilangan

Ibu Lisa baru datang dari pasar Ibu Lisa membeli buah apel, 5 kantong plastik, setiap plastik berisi 8 apel berapakah buah apel Ibu Lisa?

Jawabannya .

Cara penyelesaian

$$5 \times 8 = 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 = 40$$

O. Metode Pembelajaran

4. Metode Ceramah
5. Metode Demonstrasi
6. Metode Tanya jawab
7. Metode Penugasan

P. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengucapkan salam➤ Guru menyapa kabar peserta didik➤ Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin do'a➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik➤ Apersepsi “ siapa yang disini suka bercerita?”➤ Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran hari ini.	15 Menit
Inti	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Peserta didik mencermati kalimat yang relevan yang sesuai dengan materi pembelajaran perkalian menggunakan pemecahan masalah.➤ Guru memancing peserta didik agar muncul sebuah pertanyaan mengenai kalimat yang terkait dengan materi perkalian➤ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyebutkan contoh lain sesuai dengan materi perkalian. <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Guru menjelaskan kembali pengertian tentang perkalian	80 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan contoh tentang perkalian dengan penjumlahan berulang melalui sebuah pemecahan masalah (soal cerita) ➤ Guru menunjukkan kepada siswa bagaimana cara menyelesaikan perkalian dengan soal cerita dengan bantuan media corong berhitung. ➤ Guru menunjuk salah satu siswa untuk mencermati bagaimana pemecahan masalah soal cerita yang telah diberikan oleh guru. ➤ Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang penyelesaian soal cerita yang diberikan. ➤ Guru melanjutkan menjelaskan tentang rumus pasti perkalian dua angka agar mudah dipahami oleh siswa. ➤ Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan mengerjakan contoh soal cerita yang lain. ➤ Guru bersama siswa melakukan koreksi hasil pekerjaan siswa . ➤ Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi atau contoh soal yang telah diberikan. ➤ Guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Kemudian setiap kelompok diberi 3 soal oleh guru. ➤ Setiap kelompok diberi tugas untuk menentukan perkalian dalam cerita dan menghitung soal perkalian dengan menggunakan media corong berhitung secara bergantian. ➤ Guru mengamati proses kerja setiap kelompok mengenai praktek hitung perkalian dengan media corong berhitung. ➤ Setelah semua kelompok selesai mempraktekkan dan tugasnya selesai. Guru langsung menyuruh setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk menuliskan hasil kerjanya. ➤ Guru bersama peserta didik melakukan koreksi bersama hasil 	
--	---	--

	<p>kerja kelompok.</p> <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang telah disampaikan dalam pembelajaran. ➤ Guru dan peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan. ➤ Guru memberikan soal yang berkaitan dengan materi secara individu berupa pekerjaan rumah PR untuk memeriksa pemahaman peserta didik. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengomentari hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. ➤ Guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap rajin belajar ➤ Guru menutup pertemuan dengan do'a dan mengucapkan salam. 	10 Menit

Q. Media, Alat dan Sumber Belajar

4. Media : Corong Berhitung
5. Alat : Papan Tulis, Spidol, Penghapus.
6. Sumber belajar : Buku paket matematika untuk SD/MI kelas III semester I

R. Evaluasi Pembelajaran

3. Teknik : Tes Tertulis
4. Bentuk : Uraian/essay

Guru Mata Pelajaran

(Nur amah, S.Pd)
NIP.

Sarjo, 14 Juni 2019

Peneliti

(Nursam)
NIM. 151040012

Mengetahui
Kepala Sekolah

Rahman, S.Pd.I
NIP.-

Lampiran 16

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Siklus II

Kelompok :

Nama Siswa : 1. 4.
2. 5.
3. 6

1. Didalam perpustakaan MI Al-Munawwarah Sarjo ada 9 rak buku. Setiap rak berisi 23 buku. Maka jumlah seluruh buku yang ada di perpustakaan MI Al-Munawwarah adalah...
2. Yuli membawa oleh-oleh dari liburan berupa 6 bungkus gantungan kunci. Setiap 1 bungkus berisi 25 gantungan kunci. Berapakah semua gantungan kunci yang dibawah oleh yuli?
3. $36 \times 8 = \dots$

Lampiran 17

Kunci jawaban LKS Siklus II

1. Didalam perpustakaan MI Al-Munawwarah Sarjo ada 9 rak buku. Setiap rak berisi 23 buku. Maka jumlah seluruh buku yang ada di perpustakaan MI Al-Munawwarah adalah...

Jawab:

$$9 \times 23 = 23 + 23 + 23 + 23 + 23 + 23 + 23 + 23 + 23 = 207$$

2. Yuli membawa oleh-oleh dari liburan berupa 6 bungkus gantungan kunci. Setiap 1 bungkus berisi 25 gantungan kunci. Berapakah semua gantungan kunci yang dibawah oleh yuli?

Jawab:

$$6 \times 25 = 25 + 25 + 25 + 25 + 25 + 25 = 150$$

3. $36 \times 8 = \dots$

Jawab:

$$36 \times 8 = 36 + 36 + 36 + 36 + 36 + 36 + 36 + 36 = 288$$

Lampiran 18

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN PESERTA DIDIK

Siklus II

Nama Sekolah : MI Al-Munawwarah
 Mapel / Materi : Matematika / Perkalian
 Tindakan ke : II
 Observer : Nur Amah S.Pd
 Hari/Tanggal : Jumat 14 Juni 2019

Petunjuk:

Berikut ini daftar pengelolaan kegiatan belajar menggunakan media corong berhitung yang dilaksanakan oleh guru (peneliti) di dalam kelas. Berilah penilaian Anda dengan membubuhkan tanda (✓) terhadap aktivitas guru (peneliti) dan siswa, pada kolom yang tersedia.

Pedoman penskoran aspek penilaian:

SB (Sangat Baik) = 5, B (Baik) = 4, C (Cukup) = 3, K (kurang) = 2, Tidak Baik (TB) = 1.

No	Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan terhadap Peneliti					Hasil Pengamatan Terhadap siswa					Catatan
		5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
A Kegiatan awal												
1.	Guru memasuki ruangan kelas dengan mengucapkan salam		✓					✓				Baik seluruh peserta didik menjawab salam
2	Guru membuka pelajaran dengan berdoa	✓					✓					Seluruh peserta didik berdoa.
3	Guru menanyakan kabar siswa dan Guru mengecek kehadiran siswa.		✓					✓				Bahasa yang digunakan alternatif sehingga peserta didik semangat memulai pelajaran.
5	Guru melakukan apresepsi dengan bertanya materi sebelumnya yang telah di pelajari oleh siswa.		✓					✓				-
6	Guru menyampaikan tujuan-tujuan ya akan dicapai siswa			✓					✓			Guru belum terbiasa dengan intruksi tersebut sehingga dalam pelaksanaannya masih kaku.
B Kegiatan Inti												
Eksplorasi												
1.	Guru menjelaskan kembali arti perkalian dan		✓					✓				-

	sifatnya													
2.	Guru memberikan contoh kepada siswa mengenai materi perkalian dengan bentuk soal cerita.	√						√						Peserta didik mulai berteriak dengan soal cerita yang dibacakan oleh guru (peneliti).
3.	Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai penyelesaian soal cerita tersebut.	√						√						Peserta didik sudah mulai aktif menjawab
Elaborasi														
1.	Guru menunjuk salah satu siswa untuk menyelesaikan soal cerita dengan menggunakan media corong berhitung	√						√						-
2	Guru memandu jalannya siswa dalam menggunakan media tersebut untuk mendapatkan hasil yang maksimal.	√						√						Peserta didik tampaknya sudah mulai lancar dalam menggunakannya
3.	Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Dan membagikan Lember Kerja Siswa kepada masing-masing kelompok.	√						√						-
5.	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengisi Lembar Kerja siswa	√						√						-
6.	Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mengumpulkan	√						√						-

Taraf Keberhasilan Tindakan :

$90\% \leq NR \leq 100\%$

$80\% \leq NR \leq 90\%$

$70\% \leq NR \leq 80\%$

$60\% \leq NR \leq 70\%$

$0\% \leq NR \leq 60\%$

Sarjo, 14 Juni 2019
Pengamat



NUR ANAH, SP

NIP.

Lampiran 19

FORMAT WAWANCARA SIKLUS II

Informan : Doni S

Peneliti : Assalamu alaikum De....

Doni : Waalaikumussalam Bu.

Peneliti : Ibu mau tanya, tentang res kemarin, apa sulit buat kamu?

Doni : lumayan sulit Bu,.

Peneliti : ibu sudah periksa pekerjaanmu, nilaimu memang sudah meningkat tetapi masih dibawah KKM.

Doni : iya bu, saya belum paham soalnya.

Peneliti : pahami dulu apa maksud dari soal ceritanya baru kamu buat dalam bentuk perkalian. Agar kamu lebih mudah untuh menyelesaikannya.

Doni : Iya bu.

Peneliti : kalo begitu kamu harus lebu banyak latihan untuk mengerjakan soal-soal, harus rajin belajar dirumah.

Doni : iya bu

Informan 2 : Musrifah

Peneliti : Assalamualaikum de.

Musrifah : Waalaikumussalam bu.

Peneliti : Bagaimana kabarmu hari ini?

Musrifah : Alhamdulillah baik bu,.

Peneliti : Bagaimana dengan pembelajaran kemarin de ? apa kamu senang dengan pembelajaran menggunakan media corong berhitung

Musrifah : iya bu, saya sangat suka dengan media corong berhitung. Kita bermain tapi sambil belajar.

Peneliti : Wah bagus kalo begitu de,

Musrifah : Oh.. iya bu,. Nilai ulangan ku kemarin berapa nilaiku bu?

Peneliti : Oh.. iya de, Selamat yah nilaimu sudah diatas KKM

Musrifah :Betul bu..? Alhamdulillah..

Peneliti : Iya de nilaimu sdah ada peningkatan, ibu liat kamu sudah mulai paham. Tapi kamu harus tetap rajin belajar ya de. Jangan sampai nanti nilaimu menurun.

Musrifa : Iya bu.

Lampiran 21

Tes Akhir Tindakan Siklus II

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/ Semester : III/I
Sekolah : MI Al-Munawwarah Sarjo
Waktu : 2 x 35 menit
Materi : Perkalian

PETUNJUK

4. Tulislah nama dan kelas pada lembar yang sudah disediakan.
5. Kerjakanlah soal dengan baik dan benar.
6. Peserta didik senantiasa berdo'a sebelum memulai ujian.

Nama :

Kelas :

Soal

1. Pak budi memelihara 15 ekor sapi. Jumlah seluruh kaki sapi yang ditenak pak budi adalah.....
2. Andi memelihara 6 ekor ayam. Setiap hari 1 ekor ayam menghabiskan makanan 12 mangkok. Jumlah makanan yang harus disediakan andi setiap hari adalah....
3. Bagas membeli 9 kardus mie instan. Setiap kardus berisi 24 bungkus mie. Berapa bungkus jumlah seluruh mie yang dibeli bagas ?
4. MI Al-Munawwarah Sarjo mempunyai jumlah ruang kelas sebanyak 6. Jika setiap ruang kelas berisi 26 peserta didik, maka jumlah seluruh peserta didik MI Al-Munawwarah Sarjo adalah...
5. Ayah membawa 10 plastik berisi buah apel. Setiap plastik berisi 15 buah apel. Jumlah seluruh apel yang dibawa ayah adalah...

Lampiran 22

Kunci Jawaban Tes Akhir Tindakan Siklus II

1. Pak budi memelihara 15 ekor sapi. Jumlah seluruh kaki sapi yang ditenak pak budi adalah....

Jawab:

$$15 \times 4 = 15 + 15 + 15 + 15 = 60$$

2. Andi memelihara 6 ekor ayam. Setiap hari 1 ekor ayam menghabiskan makanan 12 mangkok. Jumlah makanan yang harus disediakan andi setiap hari adalah....

Jawab:

$$6 \times 12 = 12 + 12 + 12 + 12 + 12 + 12 = 72$$

3. Bagas membeli 9 kardus mie instan. Setiap kardus berisi 24 bungkus mie. Berapa bungkus jumlah seluruh mie yang dibeli bagas ?

Jawab:

$$9 \times 24 = 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 = 216$$

4. MI Al-Munawwarah Sarjo mempunyai jumlah ruang kelas sebanyak 6. Jika setiap ruang kelas berisi 26 peserta didik, maka jumlah seluruh peserta didik MI Al-Munawwarah Sarjo adalah...

Jawab:

$$6 \times 26 = 26 + 26 + 26 + 26 + 26 + 26 = 156$$

5. Ayah membawa 10 plastik berisi buah apel. Setiap plastik berisi 15 buah apel. Jumlah seluruh apel yang dibawa ayah adalah...

Jawab:

$$15 \times 10 = 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 = 150$$

Lampiran 23

Hasil Kerja Informan pada Tes Akhir Tindakan Siklus II

Lembar Jawaban Tes Akhir Tindakan Siklus II

Nama : Doni.S
Kelas : III

1. Pak budi memelihara 15 ekor sapi. Jumlah seluruh kaki sapi
 $15 \times 4 = 15 + 15 + 15 + 15 = 60$

2. $6 \times 1 = 6$
 $12 \times 1 = 12$

3. $9 \times 24 = 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24$
 $24 + 24 = 180$

4. $6 \times 26 = 26 + 26 + 26 + 26 + 26 + 26 = 156$

5. $10 \times 15 = 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10$
 $10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 + 10 = 150$

60

Lembar Jawaban Tes Akhir Tindakan Siklus II

Nama : MUSRIFAH

Kelas : III

1. $15 \times 4 = 15 + 15 + 15 + 15 = 60$ ✓

2. $6 \times 12 = 12 + 12 + 12 + 12 + 12 + 12 = 72$ ✓

3. $9 \times 24 = 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 + 24 = 108$ ✓

4. $6 \times 26 = 26 + 26 + 26 + 26 + 26 + 26 = 156$ ✓

5. $10 \times 15 = 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 + 15 = 150$ ✓

80

Lampiran 24

ANALISIS HASIL TES AKHIR TINDAKAN SIKLUS II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin		Nilai	Ketuntasan	
		L	P		Ya	Tidak
1	Abdurrahman Azali	L	-	100	√	-
2	Amri	L	-	100	√	-
3	Aminah	-	P	80	√	-
4	Arman	L	-	80	√	-
5	Anita	-	P	80	√	-
6	Dandi Ariandi	L	-	80	√	-
7	Darmawan	L	-	80	√	-
8	Dila Riani	-	P	80	√	-
9	Doni.S	L	-	60	-	√
10	Fitriani	-	P	80	√	-
11	Hamsia	-	P	80	√	-
12	Irma B	-	P	100	√	-
13	Mu'awiah	-	P	80	√	-
14	Musrifah	-	P	80	√	-
15	Nirmala Sari	-	P	80	√	-
16	Nurhikma	-	P	80	√	-
17	Nursyahrawiah	-	P	80	√	-
18	Parida Jamil	-	P	100	√	-
19	Ria Husian	-	P	80	√	-
20	Samsul	L	-	100	√	-
21	Satriani	-	P	80	√	-
22	Sonia	-	P	80	√	-
23	Sindi	-	P	80	√	-
24	Wahyudian	L	-	100	√	-
Total		8	16	2020	23	1
Rata-Rata Kelas				84,16%		
Persentase ketuntasan					95,83%	
Presentase ketidak tuntas						4,16%

Lampiran 25

Tabel 4.1. Profil MI Al-Munawwarah Sarjo

Profil MI Al-Munawwarah Sarjo	
1) Nama madrasah	: MI Al-Munawwarah Sarjo
2) NSM/NPSN	: 111276010013/60724320
3) Status madrasah	: swasta
4) Alamat	: Jl. Garuda Dusun Tangga-Tangga
5) Kode Pos	: 91571
6) No Telepon	: 085395033815
7) Nama ketua yayasan	: Drs. Sayadi,S.Pd.I
- No Telepon	: 085395033815
- Pendidikan	: Strata Satu (SI)
- Drs di	: IAIN Makassar
- SI di	: STTT Pasangkayu
8) Kepala Madrasah	: Rahman, S.Pd.I
- Pendidikan	: Strata Satu (SI)
9) No. SK Pendirian	: 04/AP/PP/IV/2012
- Tanggal SK Pendirian	: 30-04-2012
10) Kepemilikan tanah	: Milik Sendiri
- Luas tanah	: 4728m ²
11) No rekening madrasah	: 7071-01-008248-53-9
- Nama pemilik rekening	: MI Al-Munawwarah
- Nama bank	: Bank Raya Indonesia
- Cabang	: Unit Pasangkayu

Lampiran 26

Tabel 4.2. Visi dan Misi MI Al-Munawwarah Sarjo

Visi dan Misi MI Al-Munawwarah Sarjo
<p>“mewujudkan insan yang berakhlakkul karimah, berpotensi, disiplin dan berbudaya lingkungan</p> <p>Dengan indikator sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Unggul dalam kegiatan keagamaan2. Unggul dalam perolehan nilai UASBN3. Unggul dalam berbagai kompetisi bidang akademik dan non akademik4. Unggul dalam berperilaku disiplin5. Berwawasan lingkungan <p>Misi Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Sarjo</p> <ol style="list-style-type: none">1. Malaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terjadwal2. Malaksanakan KBM dan bimbingan secara terjadwal, efektif, dan efisien3. Memotifasi dan melaksanakan pembinaan kompetensi bidang akademik dan non akademik4. Mewujudkan kesadaran perilaku disiplin warga sekolah5. Mewujudkan kesadaran perilaku berwawasan lingkungan

Lampiran 27

Tabel. 4.4. keadaan peserta didik MI Al-Munawwarah Sarjo

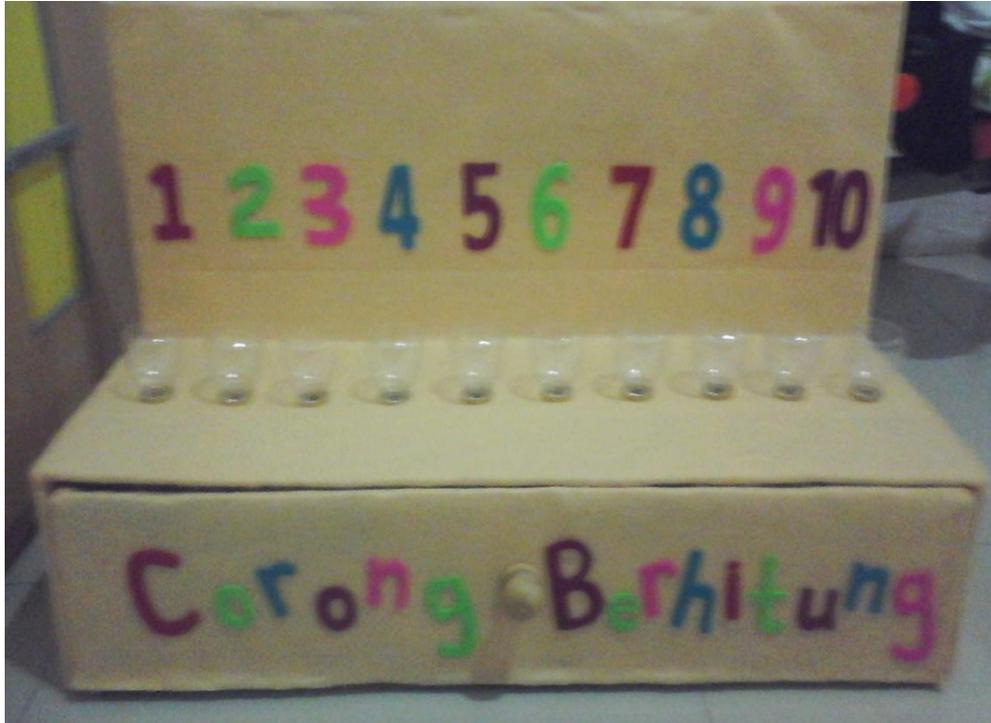
No	Jumlah peserta didik	L	P	Tahun Ajaran	Keterangan
1	46	30	16	2012/2013	Pertama beroperasi
2	74	45	29	2013/2014	Bertambah 28 orang
3	75	42	33	2014/2015	Bertambah 12 orang tidak masuk madrasah 11orang /keluar
4	86	47	39	2015/2016	Bertambah 11orang
5	83	44	39	2016/2017	Berkurang 3 orang
6	93	45	48	2017/2018	Bertambah 10 orang
7	96	47	49	2018/2019	Bertambah 3 orang

Lampiran 28

MI AL-MUNAWWARAH SARJO



MEDIA CORONG BERHITUNG



ALAT DAN BAHAN







DOKUMENTASI

GAMBAR PADA SAAT MENGGUNAKAN MEDIA CORONG BERHITUNG DALAM PROSES PEMBELAJARAN



Pertama kali media dibawa kesekolah







KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH AL-MUNAWWARAH
Alamat : Jl. Garuda, Sarjo, Kec. Sarjo, Kab. Mamuju Utara, No Telp. 085325033815



Berdasarkan surat Saudari nomor :1018/In..13/F.I/PP.00.9/06/2019, perihal tentang izin untuk melakukan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah, Maka dengan ini kami menyampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN PALU), Bahwa Mahasisiwi yang berketerangan dibawah ini :

Nama : NURSAM

Nim : 15.1.04.0012

Judul Penelitian : "Evektifitas Penggunaan Media Corong Berhitung Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Operasi Bilangan Di Kelas III MI Al-Munawwarah Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu"

Telah Melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah dari Tanggal 10 Mei Sampai dengan 28 Juni.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Sarjo, 10 Mei 2019



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Nursam
Agama : Islam
Nim : 15.1.04.0012
Fak/Jur : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah (PGMI)
TTL : Ujung Lero, 22 Mei 1994
Anak Ke : 6 dari 9 bersaudara
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Sarude, Kec. Sarjo, Kab. Pasangkayu.

2. IDENTITAS ORANG TUA

A. Ayah

Nama : Hamasan
Agama : Islam
TTL : Ujung Lero, 01 Juli 1967
Pekerjaan : Petani

B. Ibu

Nama : Darasia
TTL : Ujung Lero 31 Desember 1969
Pekerjaan : MRT

3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

- a. SDN 006 Balabonda masuk tahun 2001 dan selesai tahun 2007.
- b. SMPN 2 Banawa Selatan masuk tahun 2007 dan selesai tahun 2010
- c. SMAN 1 Banawa masuk pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013.
- d. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan tamat pada tahun 2019.

